

**SUPERVISI AKADEMIK
PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 DAN SMA NEGERI 7 PURWOREJO**



Oleh:

Ashif Az Zafi

NIM: 1420411025

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashif Az Zafi, S.Pd.I
NIM : 1420411025
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Ashif Az Zafi, S.Pd.I

NIM. 1420411025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashif Az Zafi, S.Pd.I

NIM : 1420411025

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Ashif Az Zafi, S.Pd.I

NIM. 1420411025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

SUPERVISI AKADEMIK

PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMA NEGERI 1 DAN SMA NEGERI 7 PURWOREJO

Yang ditulis oleh:

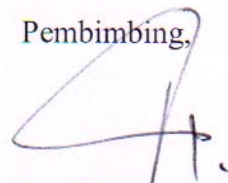
Nama : Ashif Az Zafi, S.Pd.I
NIM : 1420411025
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wssalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Pembimbing,



Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

PENGESAHAN

Tesis berjudul : SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 DAN SMA NEGERI 7
PURWOREJO

Nama : Ashif Az Zafi, S.Pd.I

NIM : 14201411025

Program Studi : Pendidikan Islam

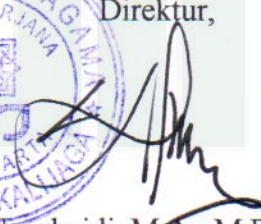
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 8 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phill., Ph.D

NIP. 19711207 199503 1 002 f

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 DAN SMA NEGERI 7
PURWOREJO

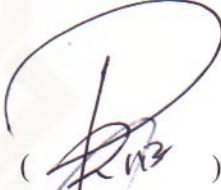
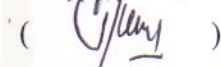
Nama : Ashif Az Zafi, S.Pd.I
NIM : 14201411025
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Ujian/Penguji : Rof'ah, BSW., MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Muqowim, M.Ag.

Anggota Penguji : Dr. Sri Sumarni, M.Pd.

()
()
()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2016

Waktu : 13.30 s.d 14.30 WIB

Hasil/Nilai : 3,50

Predikat : Sangat Memuaskan

ABSTRAK

ASHIF AZ ZAFI S.Pd.I. Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pengawas Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tentang Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa supervisi akademik seharusnya dapat membantu Guru Pendidikan Agama Islam untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Namun terdapat permasalahan seperti belum ada kesadaran Guru Pendidikan Agama Islam tentang pentingnya supervisi akademik, pendekatan yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam kurang tepat dan kurangnya jumlah Pengawas Pendidikan Agama Islam. Latarbelakang tersebut mendorong penulis untuk melakukan eksplorasi untuk mengungkap pokok permasalahan mengenai supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang mengambil latar SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo. Pebelitian ini bersifat kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Fokus penelitian ini terdapat pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam. Untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan data dianalisis dengan tahapan: 1. Mereduksi data, 2. Menyajikan data, dan 3. Menyimpulkan hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: *pertama*, pengawas PAI SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo melaksanakan ruang lingkup supervisi akademik yaitu pembinaan, pemantauan, penilaiaan dan tindak lanjut secara berkelanjutan yang menitikberatkan supervisi akademik pada Standar Proses berupa proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dan Standar Penilaian berupa pelaksanaan penilaian *authentic* sesuai dengan Kurikulum 2013. *Kedua*, pelaksanaan supervisi akademik Pengawas PAI SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo telah memenuhi prinsip supervisi akademik, termasuk model supervisi akademik ilmiah dan supervisi akademik artistik serta menggunakan teknik supervisi akademik kelompok dan teknik supervisi akademik individual. *Ketiga*, supervisi akademik Pengawas PAI SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo berdampak positif terhadap proses pembelajaran Guru PAI karena mampu meningkatkan nilai proses pembelajaran.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘	koma terbalik di atas
غ	gain	f	Ge

ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	...' ...	apostrop
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fath ah	a	A
.....	kasrah	i	I
.....	dammah	u	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَتَبَ	kataba
2.	ذُكِرَ	Žukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي و	fathah dan ya fathah dan wau	ai au	a dan i a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ا و	fathah dan alif atau ya kasrah dan ya dammah dan wau	ā ī ū	a dan garis di atas i dan garis di atas u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	rauḍ ah al-aṭ fāl/rauḍ atul aṭ fāl
2.	طَلْحَة	Talhah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzala

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan

aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-jalaālu

6. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	ta'khuduna
3.	النَّوْ	an-nau'u

7. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna/Fa auful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْشَدَ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ. وَمَدَحُ الْخَلْقِ الْعَظِيمِ وَأَرْسَلَ لِنَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ. أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A, selaku Pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA, M.Phil. Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rof'ah , M.S.W, Ph.D, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya, untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Tri Hantoro, M.S.I , selaku pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Herman Suwardi, M.A, Dra. Titik Istiqomah, Ahmad Faizin, S.Pd.I, Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I, Rosyid Anwar, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu tercinta sebagai guru besar dan universitas pertama yang telah mendoakan penulis dalam setiap sujud panjangnya dan adikku Alvian Rifki yang selalu memberi motivasi dan kasih sayangnya.
9. Teman-teman Mahasiswa PAI A-Non Reguler Pascasarjana angkatan 2014.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Amin.

Yogyakarta, 9 Februari 2016

Penyusun,

Ashif Az Zafi, S.Pd.I

NIM. 1420411025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PEGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II : LANDASAN TEORI	 24
A. Supervisi Pendidikan.....	24
B. Pengawas Pendidikan Agama Islam	37
C. Pembelajaran	43
D. Urgensi Supervisi Akademik dalam Pendidikan Agama Islam	46
 BAB III : GAMBARAN OBYEK PENELITIAN	 48
A. Pengawas Pendidikan Agama Islam	48
B. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo	49
C. Gambaran Umum SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo	57
 BAB IV : SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 DAN SMA NEGERI 7 PURWOREJO	 70
A. Ruang Lingkup Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam	70
B. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam	85
C. Dampak Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	113

BAB V : PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	303



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Profil Guru PAI di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo	57
Tabel 2	: Perbandingan Nilai Proses Pembelajaran.....	134



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Letak SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo.....	57
Gambar 2 : Peta Letak SMA Negeri 1 Purworejo	58
Gambar 3 : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Purworejo	60
Gambar 4 : Peta Letak SMA Negeri 7 Purworejo	65
Gambar 5 : Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Purworejo	67
Gambar 6 : Pelaksanaan Ruang Lingkup Supervisi Akademik	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Catatan Lapangan	141
Lampiran 2	: Instrumen Supervisi Akademik	307
Lampiran 3	: Instrumen Pengumpulan Data	313
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	324
Lampiran 5	: Dokumentasi Foto	327

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan dalam pendidikan karena termasuk dalam evaluasi pendidikan. Supervisi merupakan usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran.¹ Pengertian tersebut mengkhususkan kepada supervisi akademik karena menitikberatkan pada masalah akademik yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. Supervisi akademik digunakan sebagai bantuan dalam pemecahan masalah dan pengembangan guru. Dengan adanya supervisi akademik, guru seharusnya merasa terbantu karena masalahnya dapat terselesaikan dan dapat mengembangkan diri. Seharusnya supervisi dapat menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

Supervisi bertujuan untuk mengawal tujuan pendidikan.² Supervisi akademik yang dilakukan pengawas mempunyai tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Hal ini sesuai dengan sasaran supervisi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah,

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), hlm. 19.

² Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2001), hlm. 173.

meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dan mengembangkan seluruh staf di sekolah.³

Menurut Swearingen yang dikutip oleh Piet A Sahertian, latar belakang dilakukannya supervisi terletak pada kebutuhan riil masyarakat. Ada beberapa latar belakang yaitu latar belakang kultural, latar belakang filosofis, latar belakang psikologis, latar belakang sosial, latar belakang sosiologis dan latar belakang pertumbuhan jabatan.⁴ Keenam latar belakang tersebut merupakan argumen yang kuat bahwa supervisi akademik harus dilakukan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia terutama guru.

Setiap guru perlu mengetahui bahwa supervisi akademik merupakan suatu yang harus dilakukan. Guru perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi adalah suatu hal yang diperlukan. Itulah sebabnya setiap guru harus belajar terus menerus, membaca informasi yang paling baru, mengembangkan ide-ide yang kreatif. Bila tidak, guru itu tidak mungkin mengajar dengan penuh gairah dan penuh kebugaran.

Pada kenyataannya, guru belum mempunyai kesadaran mengenai tanggung jawab profesinya. Guru hanya akan menampilkan pembelajaran yang maksimal ketika ada pengawas yang datang. Pengawas akan melakukan penilaian terhadap guru sehingga mereka harus tampil secara maksimal. Ketika tidak dilakukan supervisi akademik oleh pengawas maka guru akan

³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm. 19.

⁴ *Ibid.*, hlm. 4.

menampilkan pembelajaran dengan biasa saja. Proses pembelajaran yang tanpa pengawasan ini akan menurunkan kualitas pendidikan.⁵

Guru yang tidak siap untuk disupervisi menganggap bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas merupakan hal yang menakutkan. Guru yang tidak mempunyai kelengkapan perangkat pembelajaran menganggap bahwa supervisi akademik hanya ingin mencari kesalahan guru. Guru merasa tidak nyaman apabila pengawas datang ke sekolah mereka.⁶ Hal ini terjadi karena guru masih menganggap bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan semata, yaitu proses pemaksaan agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan.⁷

Permasalahan supervisi akademik tidak hanya terletak pada guru namun juga pada pengawas. Pengawas harus mampu menggunakan pendekatan yang baik kepada guru binaan. Pendekatan kepengawasan penting dilakukan karena akan memberikan persepsi kepada guru binaan. Pendekatan yang baik akan menimbulkan persepsi kepada guru binaan bahwa proses kepengawasan dilakukan untuk membantu, membina dan mengembangkan kompetensi guru serta menyelesaikan permasalahan. Pendekatan tersebut akan menghilangkan persepsi bahwa kepengawasan bertujuan untuk mencari kesalahan guru. Guru akan merasa terbantu dengan adanya kepengawasan.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Hantoro, M.S.I, Pengawas Guru PAI pada Sabtu 24 Oktober 2015.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Hantoro, M.S.I, Pengawas Guru PAI pada Sabtu 24 Oktober 2015.

⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 102.

Jumlah pengawas tidak sebanding dengan jumlah guru binaan. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, satu pengawas memiliki tugas untuk melaksanakan tugas kepengawasan terhadap 20 guru binaan.⁸ Pada kenyataannya pengawas guru Pendidikan Agama Islam mempunyai 115 guru binaan.⁹ Ini menyebabkan pengawas PAI tidak dapat mengontrol keseluruhan guru binaannya. Pengawas PAI tidak dapat fokus membantu dan mengembangkan guru binaannya.

Pemilihan tempat penelitian di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo karena merupakan sekolah yang baru saja menerapkan kurikulum 2013 pada semua jenjang baik kelas X, XI dan XII. Penerapan tersebut akan menjadi acuan bagi sekolah lain sehingga proses supervisi akademik akan lebih banyak dilakukan. Penerapan kurikulum 2013 akan berdampak pada konten supervisi akademik pengawas PAI yang mencakup ruang lingkup supervisi akademik yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Supervisi akademik seharusnya dapat memberikan bimbingan kepada Guru PAI yang menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dalam kurikulum 2013. Alasan lain adalah Bapak Tri Hantoro, M.S.I yang menjadi pengawas di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo merupakan

⁸ Nur Abadi, et.al., *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*, (Semarang: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 2012), hlm. 32.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Hantoro, M.S.I, Pengawas Guru PAI pada Sabtu 24 Oktober 2015.

pengawas yang memiliki guru binaan terbanyak di Kabupaten Purworejo sehingga permasalahan yang terjadi lebih kompleks.

Permasalahan tersebut merupakan alasan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi mengenai penyelesaian masalah supervisi Pengawas PAI SMA di berbagai tempat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini penting dilakukan menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa ruang lingkup supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo?
3. Apa dampak supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo terhadap proses pembelajaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui ruang lingkup supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo.
- b. Mengetahui proses supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo.
- c. Mengetahui dampak supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo terhadap proses pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Mengembangkan teori mengenai prinsip supervisi akademik yang sesuai dengan prosedur kepengawasan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Mengembangkan teori mengenai model dan teknik supervisi akademik Pendidikan Agama Islam.
- 3) Mengembangkan teori mengenai ruang lingkup supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi guru Pendidikan Agama Islam SMA digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi mengajar agar dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.

- 2) Bagi pengawas Pendidikan Agama Islam SMA digunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan masalah-masalah guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
- 3) Bagi pembuat kebijakan digunakan sebagai referensi dalam membuat kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA terutama kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum 2013.

D. Kajian Pustaka

Setelah mengadakan tinjauan ke perpustakaan, belum ditemukan penelitian yang mencoba membahas mengenai supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam SMA yang berimplikasi terhadap proses pembelajaran. Namun terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan tema tersebut. Penelitian tersebut membahas mengenai supervisi dalam pendidikan dengan subyek dan obyek yang berbeda.

Tesis Mufid Tohirun, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul "*Dampak Supervisi Internal dan Eksternal Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*". Dalam tesis tersebut menjelaskan adanya masalah mengenai pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Mufid Tohirun menganalisis masalah tersebut menggunakan pendekatan pendidikan. Tesis ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi eksternal dan internal di MI

Istiqomah Sambas Purbalingga berjalan dengan baik namun pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dan pengawas belum sepenuhnya efektif.

Persamaan penelitian Mufid Tohiron dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai supervisi pendidikan dan menggunakan pendekatan pendidikan. Perbedaan Mufid Tohiron dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian dan fokus masalah. Subyek penelitian dalam tesis Mufid Tohiron adalah Kepala Madrasah, pengawas sekolah dan guru sedangkan subyek penelitian ini adalah pengawas Pendidikan Agama Islam SMA, kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo serta siswa. Fokus masalah dalam tesis Mufid Tohiron adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Sedangkan fokus masalah penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi pengawas akademik Pendidikan Agama Islam SMA dalam menyelesaikan permasalahan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo.¹⁰

Tesis Rahmat Hidayat, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul *“Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MAN III Yogyakarta”*. Dalam tesis tersebut menjelaskan adanya masalah mengenai supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Rahmat Hidayat menganalisis masalah

¹⁰Mufid Tohirun, “Dampak Supervisi Internal dan Eksternal Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm.vii.

tersebut menggunakan pendekatan fenomenologi. Tesis ini menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah menggunakan model supervisi klinis, supervisi demokratis dan supervisi akademik. Kepala Madrasah menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas, pertemuan pribadi/individu dan rapat rutin guru. Usaha Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan melakukan pembinaan persiapan mengajar, membantu dalam pengelolaan kelas, mengikutsertakan guru dalam musyawarah guru serta mengirim guru dalam kegiatan penataran, seminar dan diklat.

Persamaan penelitian Rahmat Hidayat dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai supervisi pendidikan. Perbedaan penelitian Rahmat Hidayat dengan penelitian ini terletak pada pendekatan, subyek penelitian dan fokus masalah. Pendekatan penelitian dalam tesis Rahmat Hidayat adalah menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan. Subyek penelitian dalam tesis Rahmat Hidayat adalah Kepala Madrasah sedangkan subyek penelitian penelitian ini adalah pengawas Pendidikan Agama Islam SMA, kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo serta siswa. Selanjutnya, fokus masalah dalam tesis Rahmat Hidayat adalah supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan fokus masalah penelitian penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam

SMA dalam menyelesaikan permasalahan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo.¹¹

Tesis Sugeng Riyadi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul “*Supervisi Akademik Pengawas Kemenag Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab (Studi Kasus di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo)*”. Dalam tesis tersebut menjelaskan adanya masalah mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi Guru Bahasa Arab yang belum maksimal. Sugeng Riyadi menganalisis masalah tersebut menggunakan pendekatan pendidikan. Tesis ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pengawas telah sesuai dengan ciri-ciri supervisi yang bersifat ilmiah, sistematis, obyektif dan menggunakan instrumen. Teknik yang dikembangkan pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik cukup bervariasi. Kendala pelaksanaan supervisi akademik adalah ketersediaan tenaga pengawas yang masih kurang. Upaya yang dilakukan pengawas dalam melakukan supervisi akademik belum maksimal.

Persamaan penelitian Sugeng Riyadi dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai supervisi akademik dalam pendidikan dan menggunakan pendekatan pendidikan. Perbedaan Sugeng Riyadi dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian dan fokus masalah. Subyek penelitian dalam tesis Sugeng Riyadi adalah pengawas kementerian agama dan Guru Bahasa

¹¹Rahmat Hidayat, “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MAN III Yogyakarta”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. iv.

Arab sedangkan subyek penelitian ini adalah pengawas Pendidikan Agama Islam SMA, kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo serta siswa. Selanjutnya, fokus masalah dalam tesis Sugeng Riyadi adalah pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi Guru Bahasa Arab yang belum maksimal. Sedangkan fokus masalah penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam SMA dalam menyelesaikan permasalahan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo.¹²

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa belum ditemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilaksanakan. Dari beberapa penelitian relevan tersebut dapat dilihat bahwa posisi penelitian yang akan dilaksanakan untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.¹³ Dalam penelitian ini metode penelitian sangat penting karena digunakan untuk menentukan cara mendapatkan data, menganalisis data dan keabsahan penelitian. Metode penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹² Sugeng Riyadi, "Supervisi Akademik Pengawas Kemenag Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab (Studi Kasus di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo)", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. viii.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan. Menurut Robert Emerson yang dikutip oleh Neuman, penelitian lapangan adalah studi tentang orang yang bertindak secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti lapangan berusaha masuk ke dalam dunia orang lain untuk langsung mempelajari mengenai kehidupan mereka, cara mereka berbicara dan berperilaku, serta hal-hal yang menawan hati dan menggundahkan mereka.¹⁴ Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan perilaku dalam budaya pada suatu tempat yakni dengan menguraikan *setting*-nya dan menghasilkan gagasan-gagasan teoritis yang akan menjelaskan apa yang dilihat dan didengar peneliti.¹⁵

Penelitian ini mengumpulkan data dari lapangan. Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo. Data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 di dapat melalui wawancara yang mendalam dan observasi serta di dukung dengan dokumentasi. Setelah dilakukan pengumpulan data, lalu dilakukan analisis data serta uji keabsahan data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo

Berdasarkan analisis datanya termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karangan

¹⁴W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 461.

¹⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 166.

Dr.J.R.Raco, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.¹⁶ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau angka.¹⁷ Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.¹⁹

Penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi dan memahami proses supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam. Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dideskripsikan melalui kata-kata yang tertulis dan bukan menggunakan angka-angka melalui uji statistik. Penelitian yang dilakukan berusaha untuk memahami proses supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁰ Subyek penelitian juga dapat disebut sebagai responden. Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive*

¹⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm.9.

¹⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 12.

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.

36.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 94.

²⁰ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 89.

sampling adalah teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.²¹ Dalam penelitian ini pertimbangan-pertimbangan tersebut didasarkan kepada tujuan penelitian yakni ingin mencari informasi mengenai supervisi akademik pengawas dan proses pembelajaran. Maka subyek dari penelitian ini adalah seorang Pengawas Pendidikan Agama Islam SMA, kepala Sekolah SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo, 3 orang Guru Pendidikan Agama Islam dari SMA Negeri 1, 2 orang Guru Pendidikan Agama Islam dari SMA Negeri 7 Purworejo, 8 orang siswa dari SMA Negeri 1 Purworejo dan SMA Negeri 7 Purworejo. Pengawas Pendidikan Agama Islam SMA, kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo serta siswa dapat memberikan informasi mengenai proses supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas serta proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam mendapatkan informasi tersebut dilakukan proses wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi

Objek penelitian merupakan variabel penelitian. Obyek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.²² Obyek penelitian merupakan sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Obyek penelitian ini adalah supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo.

²¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hlm. 96.

²² Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 89.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapot, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.²³ Dokumen yang dipakai termasuk dokumen resmi. Teknik pengumpulan data ini berhasil memperoleh data tentang gambaran umum SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo seperti visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sejarah berdiri serta dokumen mengenai lembar supervisi akademik yang digunakan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala atau fenomena yang tampak pada obyek penelitian.²⁴ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, observasi tidak terstruktur dan observasi terstruktur. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah

²³Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hlm. 74.

²⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hlm. 101.

metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Teknik observasi partisipan berhasil mengumpulkan data mengenai proses supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo dan proses pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Teknik observasi tidak berstruktur berhasil mendapatkan data mengenai proses supervisi akademik Pengawas di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo. Observasi berstruktur adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan *guide* observasi.²⁵ Teknik pengumpulan data ini berhasil memperoleh informasi mengenai proses proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakuakn oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

c. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶ Wawancara yang dilakukan termasuk jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara.²⁷

²⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 115.

²⁶ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 57.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 58.

Wawancara dilakukan kepada Pengawas Pendidikan Agama Islam SMA, kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Wawancara yang telah dilaksanakan kepada Pengawas Pendidikan Agama Islam SMA memperoleh data mengenai profil dan proses supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo. Wawancara terhadap kepala sekolah berhasil memperoleh data mengenai proses supervisi akademik pengawas. Wawancara yang telah dilaksanakan kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo dapat memperoleh informasi mengenai profil guru, proses supervisi akademik yang dilakukan pengawas dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara yang telah dilaksanakan kepada siswa dapat memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁸ Analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data sehingga menjadi temuan penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 2005), hlm. 280.

berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.²⁹ Analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu ada empat tahap kegiatan:

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan. Data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian.³⁰ Pengumpulan data yang telah dilaksanakan yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa kamera, alat pencatat, instrumen observasi dan instrumen wawancara.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu.³¹ Dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dipilih data yang diperlukan agar penelitian fokus terhadap hal-hal yang penting dan berkaitan dengan supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo dan proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam.

c. Display Data

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm.336.

³⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hlm. 148.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 338.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.³² Setelah dipilih data-data yang penting lalu dianalisis berdasarkan tema dan polanya. Dalam penelitian ini ada beberapa tema yang disajikan yaitu ruang lingkup supervisi akademik, prinsip supervisi akademik, model supervisi akademik, teknik supervisi akademik dan dampak supervisi akademik terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di dapat menjadi kredibel.³³ Kesimpulan penelitian kualitatif pada umumnya bersifat induktif. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sehingga kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke fakta-fakta yang bersifat umum.

Data yang didapat dari dokumentasi, observasi dan wawancara telah menjelaskan mengenai proses supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7

³²*Ibid.*, hlm. 341.

³³*Ibid.*, hlm. 345.

Purworejo dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo tersebut dianalisis menggunakan teori supervisi, prosedur kepengawasan dan proses pembelajaran sehingga dapat dapat diambil kesimpulan mengenai pelaksanaan supervisi akademik serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

5. Uji Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal. Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan cara menentukan keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data. Triangulasi adalah cara pemeriksaan data dengan menggunakan sumber lebih dari satu, menggunakan metode lebih dari satu, menggunakan peneliti lebih dari satu dan menggunakan teori yang berbeda-beda. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁴

³⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ...*, hal. 145.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang didapat dari hasil wawancara kepada Pengawas Pendidikan Agama Islam SMA di *cross check* dengan data yang didapat dari hasil wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMA, kepala sekolah dan siswa. Data yang didapat dari hasil wawancara juga di *cross check* dengan data yang didapat dari hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dapat membuktikan bahwa data mengenai supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo dan proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam adalah valid.

F. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pegesahan direktur, persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu BAB I Pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB ini menjadi alasan penelitian dan landasan metodologis bagi penelitian dan akan digunakan pada bab selanjutnya.

BAB II Landasan Teori berisi teori tentang supervisi pendidikan, Pengawas Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran dan urgensi supervisi akademik dalam Pendidikan Agama Islam. BAB ini menjadi landasan teoritis dalam menganalisis masalah penelitian. BAB III Gambaran Obyek Penelitian berisi tentang profil Pengawas Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam dan SMA Negeri 1 serta SMA Negeri 7 Purworejo. BAB ini digunakan untuk mengetahui secara detail keadaan dan lokasi penelitian.

BAB IV Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo berisi ruang lingkup supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam dan dampak supervisi akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap proses pembelajaran. Dalam BAB ini terdapat data dan analisis data. BAB ini merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat pada BAB I dan BAB II. BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran. BAB ini merupakan akumulasi dari bab sebelumnya. BAB ini berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

Bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran yang berisikan surat keterangan telah melakukan penelitian, catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga tesis ini menjadi karya yang komprehensif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh Pengawas PAI di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo yaitu pembinaan, pemantauan, penilaian dan tindak lanjut. Keempat ruang lingkup tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan yang menitikberatkan supervisi akademik pada Standar Proses berupa proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dan Standar Penilaian berupa pelaksanaan penilaian *authentic* sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan supervisi akademik Pengawas PAI di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo telah memenuhi prinsip supervisi akademik, termasuk model supervisi akademik ilmiah dan supervisi akademik artistik serta menggunakan teknik supervisi akademik kelompok dan teknik supervisi akademik individual.
3. Supervisi akademik Pengawas PAI di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Purworejo berdampak positif terhadap proses pembelajaran Guru PAI karena mampu meningkatkan nilai proses pembelajaran. Peningkatan nilai proses pembelajaran terjadi ini karena Pengawas PAI telah menerapkan

prinsip supervisi akademik, menerapkan model supervisi akademik dan teknik supervisi akademik yang tepat.

B. Saran

Semua yang telah dilaksanakan pasti mempunyai kekurangan. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung didalamnya maka penulis akan menyumbangkan saran antara lain:

1. Guru PAI sebaiknya mempunyai pemahaman bahwa supervisi digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
2. Pengawas PAI sebaiknya merencanakan supervisi akademik dengan matang.
3. Pengawas PAI sebaiknya menggunakan pendekatan kekerabatan dalam melakukan supervisi akademik agar guru binaan bersikap kooperatif, merasa dibantu, dibina dan dibimbing.
4. Kementerian Agama sebaiknya menambah jumlah pengawas PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Nur, et.al., *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Pada Sekolah*, Semarang: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Creswell J.W, *Qualitatif Inquiry and Research Design*, Sage Publications, Inc: California, 1998.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2001.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hidayat, Rahmat, “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MAN III Yogyakarta”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Neagley, et.al., *Handbook for Effective Supervision of Instruction*, Englewood Cliffs-Prentice Hall: Inc. New York, 1980.
- Neuman, W. Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Official Website SMA Negeri 1 Purworejo, “Profil SMA Negeri 1 Purworejo”, dalam <http://sma1purworejo.sch.id/html/index.php>, diakses tanggal 11 Desember 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- “Profil SMA Negeri 7 Purworejo”, dalam <http://www.sman7purworejo.sch.id/>, diakses tanggal 11 Desember 2015.
- Purwanto, M. Ngalm, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1981.
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Riyadi, Sugeng, “Supervisi Akademik Pengawas Kemenag Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab (Studi Kasus di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo)”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2000.
- Sahertian, Piet dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sukirman, et.al., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP UNY.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tohirun, Mufid, “Dampak Supervisi Internal dan Eksternal Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I*, Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 3 November 2015

Jam : 13.00-14.00

Lokasi : Rumah Bapak Tri Hantoro, M.S.I

Sumber Data : Tri Hantoro, M.S.I

Deskripsi data:

Informan adalah Pengawas PAI di SMA Negeri Sekecamatan Purworejo. Wawancara kali ini dilaksanakan di rumah Bapak Tri Hantoro, M.S.I. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai profil dan proses supervisi akademik Beliau. Pertanyaan-pertanyaan wawancara tentang profil Bapak Tri Hantoro, M.S.I yang disampaikan menyangkut nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, tempat tinggal, pekerjaan, riwayat pendidikan, beasiswa, diklat, karya tulis, tugas tambahan dan nomor/email yang dapat dihubungi. Sedangkan Pertanyaan-pertanyaan wawancara tentang proses supervisi akademik yang disampaikan menyangkut persiapan sebelum melakukan supervisi akademik, langkah-langkah supervisi akademik, komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik, cara pemberian motivasi kepada guru, teknik supervisi akademik, proses pembinaan terhadap guru, proses pemantauan terhadap guru, proses penilaian terhadap guru, langkah tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dan faktor pendukung serta penghambat supervisi akademik.

Profil Pengawas PAI

Wawancara tersebut dapat mengungkapkan bahwa Bapak Tri Hantoro, M.S.I. lahir di Surakarta tanggal 6 Juni 1956. Bapak Tri Hantoro, M.S.I tinggal di Desa Kaliharjo RT 02 RW 02 Kecamatan Kaligesing Purworejo. Bapak Tri Hantoro, M.S.I merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan Unit Kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo. Beliau mempunyai golongan/pangkat IV/a sebagai Pembina. Sebelum menjadi Pengawas Pendidikan Agama Islam, beliau adalah seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5

Purworejo. Beliau menjadi Pengawas Pendidikan Agama Islam SMA sejak tahun 2010.

Riwayat pendidikan formal Bapak Tri Hantoro, M.S.I adalah menempuh Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1970, Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun pada tahun 1976, Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun pada tahun 1979, D-III Sarjana Muda pada tahun 1982, Sarjana Pendidikan pada tahun 2003 dan S-2 Magister Studi Islam pada tahun 2007. Bapak Tri Hantoro, M.S.I pernah mengikuti diklat mengenai PWKGA PAI, LKG PAI, MGMP PAI dan yang terakhir adalah Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi PPAI pada tahun 2010.

Proses Supervisi Akademik

Wawancara mengenai proses supervisi akademik juga dapat mengungkap bahwa sebelum melakukan supervisi akademik perlu merencanakan kegiatan supervisi akademik, mempersiapkan seperangkat instrumen yang digunakan untuk supervisi akademik, menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan ketika melakukan supervisi akademik ke sekolah adalah menemui kepala sekolah, memberitahukan bahwa akan mengadakan supervisi terhadap guru PAI, menyampaikan hal-hal yang akan disupervisi, menanyakan bagaimana guru PAI di sekolah mengenai kekurangan dan kelebihan, menemui Guru PAI, mengadakan pembinaan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan, meminta bukti kepada sekolah bahwa telah melakukan supervisi akademik dan berpamitan.

Komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Contohnya melihat perangkat pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi dan Standar Penilaian, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar untuk melihat Standar Proses, mengamati siswa

yang diajar, mengamati metode, proses pembelajaran dan keberhasilan siswa saat itu, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarahan saran yang lebih manfaat untuk hari-hari berikutnya.

Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “semua yang dilakukan itu diniati dengan ikhlas”, “bekerja sebaik-baiknya”, “guru adalah teladan”, “guru PAI merupakan contoh guru teladan bagi guru-guru yang lain”, “ikutilah petunjuk dan pengarahan dari bapak kepala sekolah”, “pandi-pandailah bekerja sama dengan guru lain di sekolah”, “untuk meningkatkan prestasi selalu belajarlh dengan ilmu pengetahuan yang berkembang”.

Cara yang dilakukan untuk melakukan supervisi akademik adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

Melakukan observasi pembelajaran pada saat guru mengajar. Tapi sebelumnya pengawas memberitahu kepada Guru PAI bahwa akan mengadakan observasi pembelajaran. Pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran, mengamati proses pembelajaran dari kegiatan awal, inti dan penutup, mengamati Guru PAI dalam melakukan penilaian, mengamati respon peserta didik.

Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang keluhan atau kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Pengawas memberikan saran agar yang sudah baik lebih di tingkatkan dan yang masih kurang agar diperbaiki. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi

terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian kinerja guru ada beberapa aspek yang dinilai antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pembimbingan terhadap peserta didik menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi kekurangan mengenai Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar, mendorong semangat untuk selalu belajar.

Faktor pendukung diadakannya supervisi akademik adalah kepala sekolah yang bersikap kooperatif. Kepala sekolah yang kooperatif akan memudahkan pengawas dalam melakukan supervisi. Jika kepala sekolah dapat diajak kerjasama dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI maka supervisi akademik akan berjalan secara maksimal. Guru PAI yang bersikap kooperatif. Apabila Guru yang di supervisi memahami makna supervisi yang dilakukan pengawas maka mereka akan mudah diajak bekerjasama dalam peningkatan profesionalismenya. Dengan demikian proses supervisi akademik akan berjalan dengan lancar. Pemberitahuan kepada guru sebelum di supervisi. Dengan memberitahu Guru PAI sebelum melakukan supervisi maka Guru dapat menentukan waktu yang tepat. Guru juga akan melakukan persiapan yang matang sehingga supervisi dapat berjalan secara maksimal. Adanya perkembangan teknologi maka mudah untuk komunikasi (hp) dan mudah membuat perangkat pembelajaran. Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi seperti hp dan email memudahkan proses supervisi akademik. Informasi yang dibutuhkan dengan cepat dapat diterima oleh pengawas. Perkembangan teknologi computer juga memudahkan Guru dalam membuat perangkat pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat supervisi akademik adalah Jumlah Guru binaan yang terlalu banyak. Pengawas melakukan supervisi terhadap banyak guru yaitu berjumlah 115 guru. Dengan banyaknya Guru binaan maka supervisi yang

dilakukan tidak akan maksimal. Terdapat Guru yang belum menguasai teknologi komputer. Perkembangan teknologi menuntut penggunaanya agar selalu berkembang. Komputer digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan profesionalisme sehingga menghasilkan supervisi akademik yang maksimal. Dengan tidak dapatnya Guru mengoperasikan computer maka akan menghambat proses supervisi. Sulitnya mengatur waktu supervisi karena pengawas dan guru mempunyai kepentingan dinas yang lain. Dalam melakukan supervisi perlu adanya kesepakatan waktu antara pengawas dan guru. Tetapi terkadang ada kepentingan lain yang menghalanginya seperti adanya diklat atau di sekolah sedang ada kegiatan lain.

Interpretasi:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tri Hantoro, M.S.I dapat menjelaskan mengenai profil Bapak Tri Hantoro, M.S.I dan proses supervisi akademik yang dilakukan di SMA Negeri Sekecamatan Purworejo. Penjelasanannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Profil Bapak Tri Hantoro, M.S.I

Bapak Tri Hantoro, M.S.I. lahir di Surakarta tanggal 6 Juni 1956. Bapak Tri Hantoro, M.S.I tinggal di Desa Kaliharjo RT 02 RW 02 Kecamatan Kaligesing Purworejo. Bapak Tri Hantoro, M.S.I merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan Unit Kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo. Beliau mempunyai golongan/pangkat IV/a sebagai Pembina. Sebelum menjadi Pengawas Pendidikan Agama Islam, beliau adalah seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Purworejo. Beliau menjadi Pengawas Pendidikan Agama Islam SMA sejak tahun 2010.

Riwayat pendidikan formal Bapak Tri Hantoro, M.S.I adalah menempuh Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1970, Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun pada tahun 1976, Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun pada tahun 1979, D-III Sarjana Muda pada tahun 1982, Sarjana Pendidikan pada tahun 2003 dan S-2 Magister Studi Islam pada tahun 2007. Bapak Tri Hantoro, M.S.I pernah mengikuti diklat mengenai PWKGA PAI, LKG PAI,

MGMP PAI dan yang terakhir adalah Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi PPAI pada tahun 2010.

2. Prinsip Supervisi

a. Ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan supervisi akademik perlu merencanakan kegiatan supervisi akademik, mempersiapkan seperangkat instrumen yang digunakan untuk supervisi akademik, menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan.

b. Demokratis

Prinsip demokratis dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana guru PAI di sekolah mengenai kekurangan dan kelebihan. Melalui MGMP PAI saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.

c. Kooperatif (kerja sama)

Prinsip kooperatif (kerja sama) dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana guru PAI di sekolah mengenai kekurangan dan kelebihan. Melalui MGMP PAI saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang

ada. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “semua yang dilakukan itu diniati dengan ikhlas”, “bekerja sebaik-baiknya”, “guru adalah teladan”, “guru PAI merupakan contoh guru teladan bagi guru-guru yang lain”, “ikutilah petunjuk dan pengarahan dari bapak kepala sekolah”, “pandi-pandailah bekerja sama dengan guru lain di sekolah”, “untuk meningkatkan prestasi selalu belajarlah dengan ilmu pengetahuan yang berkembang”.

d. Kreatif

Prinsip kreatif dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “semua yang dilakukan itu diniati dengan ikhlas”, “bekerja sebaik-baiknya”, “guru adalah teladan”, “guru PAI merupakan contoh guru teladan bagi guru-guru yang lain”, “ikutilah petunjuk dan pengarahan dari bapak kepala sekolah”, “pandi-pandailah bekerja sama dengan guru lain di sekolah”, “untuk meningkatkan prestasi selalu belajarlah dengan ilmu pengetahuan yang berkembang”.

e. Kontinue

Prinsip kontinue dapat dilihat dari pernyataan bahwa ada kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi kekurangan mengenai Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar, mendorong semangat untuk selalu belajar.

3. Model Supervisi

Model supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo termasuk model ilmiah dan supervisi artistik. Hal ini dapat dilihat dari:

a. Supervisi ilmiah

Supervisi ilmiah dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan supervisi akademik perlu merencanakan kegiatan supervisi akademik, mempersiapkan seperangkat instrumen yang digunakan untuk supervisi akademik, menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan.

b. Supervisi aritistik

Supervisi artistic dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “semua yang dilakukan itu diniati dengan ikhlas”, “bekerja sebaik-baiknya”, “guru adalah teladan”, “guru PAI merupakan contoh guru teledan bagi guru-guru yang lain”, “ikutilah petunjuk dan pengarahan dari bapak kepala sekolah”, “pandi-pandailah bekerja sama dengan guru lain di sekolah”, “untuk meningkatkan prestasi selalu belajarlh dengan ilmu pengetahuan yang berkembang”.

4. Teknik Supervisi

Teknik supervisi akademik yang dilakukan adalah dengan teknik kelompok dan individu. Macam-macam teknik yang digunakan sebagai berikut:

a. Rapat Guru

Teknik ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan supervisi akademik adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

b. Studi Kelompok Antar Guru

Teknik ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa ada pertemuan rutin MGMP PAI yang membicarakan proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

c. Diskusi

Teknik ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing melalui perkumpulan MGMP PAI. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

d. Observasi Kelas

Teknik ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas melakukan observasi pembelajaran pada saat guru mengajar. Tapi sebelumnya pengawas memberitahu kepada Guru PAI bahwa akan mengadakan observasi pembelajaran. Pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran, mengamati proses pembelajaran dari kegiatan awal, inti dan penutup, mengamati Guru PAI dalam melakukan penilaian, mengamati respon peserta didik.

e. Percakapan Pribadi

Teknik ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang keluhan atau kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Pengawas memberikan saran agar yang sudah baik lebih di tingkatkan dan yang masih kurang agar diperbaiki.

f. Menilai Diri Sendiri

Teknik ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.

5. Ruang Lingkup Kepengawasan Akademik

a. Pembinaan

Cara yang dilakukan pengawas dalam melakukan pembinaan dengan menemui Guru PAI di sekolah, mengadakan pembinaan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan. Menyampaikan kelebihan dan kekurangan saat mengajar untuk diperbaiki, memberikan pengarah saran yang lebih manfaat untuk hari-hari berikutnya.

Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “semua yang dilakukan itu diniati dengan ikhlas”, “bekerja sebaik-baiknya”, “guru adalah teladan”, “guru PAI merupakan contoh guru teladan bagi guru-guru yang lain”, “ikutilah petunjuk dan pengarah dari bapak kepala sekolah”, “pandi-pandailah bekerja sama dengan guru lain di sekolah”, “untuk meningkatkan prestasi selalu belajarlah dengan ilmu pengetahuan yang berkembang”.

Cara yang dilakukan untuk melakukan supervisi akademik adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang keluhan atau kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Pengawas memberikan saran agar yang sudah baik lebih di tingkatkan dan yang masih kurang agar diperbaiki. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.

b. Pemantauan

Cara yang dilakukan pengawas dalam melakukan pemantauan dengan kunjungan ke sekolah, menemui kepala sekolah, memberitahukan bahwa akan mengadakan supervisi terhadap guru PAI, menyampaikan hal-hal yang akan disupervisi, menanyakan bagaimana guru PAI di sekolah mengenai kekurangan dan kelebihan, menemui Guru PAI, mengadakan pembinaan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan, meminta bukti kepada sekolah bahwa telah melakukan supervisi akademik dan berpamitan.

Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “semua yang dilakukan itu diniati dengan ikhlas”, “bekerja sebaik-baiknya”, “guru adalah teladan”, “guru PAI merupakan contoh guru teladan bagi guru-guru yang lain”, “ikutilah petunjuk dan pengarahan dari bapak kepala sekolah”, “pandi-pandailah bekerja sama dengan guru lain di sekolah”, “untuk meningkatkan prestasi selalu belajarlah dengan ilmu pengetahuan yang berkembang”.

Melakukan observasi pembelajaran pada saat guru mengajar. Tapi sebelumnya pengawas memberitahu kepada Guru PAI bahwa akan mengadakan observasi pembelajaran. Pengawas mencocokkan antara

perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran, mengamati proses pembelajaran dari kegiatan awal, inti dan penutup, mengamati Guru PAI dalam melakukan penilaian, mengamati respon peserta didik.

Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang keluhan atau kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Pengawas memberikan saran agar yang sudah baik lebih di tingkatkan dan yang masih kurang agar diperbaiki. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.

c. Penilaian (Kinerja Guru)

Cara yang dilakukan pengawas dalam melakukan penilaian adalah menggunakan instrumen yang ada. Dalam melakukan penilaian kinerja guru ada beberapa aspek yang dinilai antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pembimbingan terhadap peserta didik menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.

6. Kegiatan Tindak Lanjut Kepengawasan

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi kekurangan mengenai Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar, mendorong semangat untuk selalu belajar.

Pengawas meindaklanjuti hasil supervisi dengan melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran dan upaya cara meningkatkan profesi guru, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai

kurikulum 2013 dan pelaksanaan PTK. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan masukan atau saran terhadap masalah yang ada.

7. Faktor Pendukung Supervisi Akademik

- a. Kepala sekolah yang bersikap kooperatif. Kepala sekolah yang kooperatif akan memudahkan pengawas dalam melakukan supervisi. Jika kepala sekolah dapat diajak kerjasama dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI maka supervisi akademik akan berjalan secara maksimal.
- b. Guru PAI yang bersikap kooperatif. Apabila Guru yang di supervisi memahami makna supervisi yang dilakukan pengawas maka mereka akan mudah diajak bekerjasama dalam peningkatan profesionalismenya. Dengan demikian proses supervisi akademik akan berjalan dengan lancar.
- c. Pemberitahuan kepada guru sebelum di supervisi. Dengan memberitahu Guru PAI sebelum melakukan supervisi maka Guru dapat menentukan waktu yang tepat. Guru juga akan melakukan persiapan yang matang sehingga supervisi dapat berjalan secara maksimal.
- d. Adanya perkembangan teknologi maka mudah untuk komunikasi (hp) dan mudah membuat perangkat pembelajaran. Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi seperti hp dan email memudahkan proses supervisi akademik. Informasi yang dibutuhkan dengan cepat dapat diterima oleh pengawas. Perkembangan teknologi computer juga memudahkan Guru dalam membuat perangkat pembelajaran.

8. Faktor Penghambat Supervisi Akademik

- a. Jumlah Guru binaan yang terlalu banyak. Pengawas melakukan supervisi terhadap banyak guru yaitu berjumlah 115 guru. Dengan banyaknya Guru binaan maka supervisi yang dilakukn tidak akan maksimal.
- b. Terdapat Guru yang belum menguasai teknologi komputer. Perkembangan teknologi menuntut penggunaanya agar selalu berkembang. Komputer digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan profesionalisme sehingga menghasilkan supervisi akademik yang maksimal. Dengan tidak

dapatnya Guru mengoperasikan computer maka akan menghambat proses supervisi.

- c. Sulitnya mengatur waktu supervisi karena pengawas dan guru mempunyai kepentingan dinas yang lain. Dalam melakukan supervisi perlu adanya kesepakatan waktu antara pengawas dan guru. Tetapi terkadang ada kepentingan lain yang menghalanginya seperti adanya diklat atau di sekolah sedang ada kegiatan lain.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 9 November 2015

Pukul : 08.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Tri Hantoro, M.S.I, Herman Suwardi, MA,
Ahmah Faizin, S.Pd.I

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan di SMA Negeri 1 Purworejo. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran supervisi yang dilakukan pengawas PAI. Aspek yang akan diamati adalah persiapan, langkah-langkah, komponen yang menjadi sasaran, pemberian motivasi, teknik, pembinaan, pemantauan, penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik.

Bapak Tri Hantoro, M.S.I mempersiapkan instrumen supervisi akademik kemudian menemui kepala sekolah. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memperkenalkan diri sebagai pengawas PAI kemudian menyampaikan tujuannya bahwa akan melakukan supervisi kepada Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I berkata bahwa sudah memberitahu Guru PAI sebelumnya. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menanyakan kepada kepala sekolah tentang kelebihan dan kekurangan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta pertimbangan kepada kepala sekolah tentang guru PAI baik dalam proses pembelajaran, pergaulan dengan teman-teman guru, karyawan, keluarga besar sekolah (*stakeholder*). Kepala sekolah berkata bahwa kinerja Guru PAI di SMA Negeri 1 sudah bagus. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta izin menemui Bapak Herman Suwardi, MA sebagai Guru PAI.

Bapak Tri Hantoro, M.S.I menemui Bapak Herman Suwardi, MA sebagai Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memeriksa perangkat pembelajaran dan menilainya kemudian melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan.

Selanjutnya Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta ijin untuk melakukan observasi pembelajaran. Mendampingi guru di kelas ketika mengajar dengan mengamati proses pembelajaran dengan mencocokkan RPP yang telah di susunnya. Mengamati bagaimana keadaan kelas dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mengamati penilaian keberhasilan siswa selama dalam pembelajaran. Menilai proses pembelajaran yang dilakukan. Menjelang akhir pembelajaran, pengawas memperkenalkan diri kepada siswa untuk memberikan motivasi belajar kepada para siswa.

Selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrumen. Menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI.

Setelah cukup memberikan pengarahan kepada Guru PAI, selanjutnya meminta bertemu dengan Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I. sebagai Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memeriksa perangkat pembelajaran dan menilainya kemudian melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan.

Selanjutnya Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta ijin untuk melakukan observasi pembelajaran. Mendampingi guru di kelas ketika mengajar dengan mengamati proses pembelajaran dengan mencocokkan RPP yang telah di susunnya. Mengamati bagaimana keadaan kelas dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mengamati penilaian keberhasilan siswa selama dalam pembelajaran. Menilai proses pembelajaran yang dilakukan. Menjelang akhir pembelajaran, pengawas memperkenalkan diri kepada siswa untuk memberikan motivasi belajar kepada para siswa.

Selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrumen. Menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu

dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

Setelah cukup memberikan pengarahan kepada Guru PAI, selanjutnya meminta bukti kepada sekolah tentang kunjungannya di sekolah tersebut. Kemudian mohon pamit kepada guru PAI dan kepala sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan observasi proses supervisi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purworejo dapat menjelaskan sebagai berikut:

9. Prinsip Supervisi

f. Ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah dapat dilihat dari kegiatan bahwa Bapak Tri Hantoro, M.S.I merencanakan dan mempersiapkan instrumen supervisi. Melakukan supervisi dengan menggunakan instrumen yang ada. Melakukan supervisi dengan sistematis.

g. Demokratis

Prinsip demokratis dapat dilihat dari kegiatan Bapak Tri Hantoro, M.S.I yang menanyakan kepada kepala sekolah tentang kelebihan dan kekurangan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta pertimbangan kepada kepala sekolah tentang guru PAI baik dalam proses pembelajaran, pergaulan dengan teman-teman guru, karyawan, keluarga besar sekolah (*stakeholder*). Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan. Selesai pembelajaran Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan percakapan dengan Guru PAI.

h. Kooperatif (kerja sama)

Prinsip kooperatif (kerja sama) dapat dilihat dari kegiatan Bapak Tri Hantoro, M.S.I yang menanyakan kepada kepala sekolah tentang kelebihan dan kekurangan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta

pertimbangan kepada kepala sekolah tentang guru PAI baik dalam proses pembelajaran, pergaulan dengan teman-teman guru, karyawan, keluarga besar sekolah (*stakeholder*). Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan. Selesai pembelajaran Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi kepada Guru PAI.

i. Kreatif

Prinsip kreatif dapat dilihat dari kegiatan Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

j. Kontinue

Prinsip kontinue dapat dilihat dari kegiatan menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI.

10. Model Supervisi

Model supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo termasuk model ilmiah dan supervisi artistik. Hal ini dapat dilihat dari:

c. Supervisi ilmiah

Supervisi ilmiah dapat dilihat dari kegiatan yaitu sebelum melakukan supervisi akademik Bapak Tri Hantoro, M.S.I merencanakan kegiatan supervisi akademik, mempersiapkan seperangkat instrumen yang digunakan untuk supervisi akademik, menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan.

d. Supervisi aristik

Supervisi artistic dapat dilihat dari kegiatan yaitu Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

11. Teknik Supervisi

Teknik supervisi akademik yang dilakukan adalah dengan teknik individu. Macam-macam teknik yang digunakan sebagai berikut:

g. Observasi Kelas

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan bahwa Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan observasi pembelajaran pada saat guru mengajar. Bapak Tri Hantoro, M.S.I mengamati proses pembelajaran dengan mencocokkan RPP yang telah di susunnya. Mengamati bagaimana keadaan kelas dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mengamati penilaian keberhasilan siswa selama dalam pembelajaran. Menilai proses pembelajaran yang dilakukan.

h. Percakapan Pribadi

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan. Setelah selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI.

i. Menilai Diri Sendiri

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan Guru PAI yang diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.

12. Ruang Lingkup Kepengawasan Akademik

d. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dilakukan secara individual yaitu dengan melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan. Setelah selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di

sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

e. Pemantauan

Kegiatan pemantauan dilakukan dengan mengunjungi Guru PAI di sekolah, melakukan memeriksa perangkat pembelajaran dan menilainya melakukan observasi pembelajaran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrumen

f. Penilaian (Kinerja Guru)

Kegiatan penilaian kinerja guru dilakukan dengan pemeriksaan perangkat pembelajaran dan menilainya. Menilai proses pembelajaran di kelas. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta izin untuk melakukan observasi pembelajaran. Mendampingi guru di kelas ketika mengajar dengan mengamati proses pembelajaran dengan mencocokkan RPP yang telah di susunnya. Mengamati bagaimana keadaan kelas dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mengamati penilaian keberhasilan siswa selama dalam pembelajaran. Menilai proses pembelajaran yang dilakukan.

Selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrumen.

13. Kegiatan Tindak Lanjut Kepengawasan

Selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrumen. Menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan

motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2015

Pukul : 09.00

Lokasi : SMA Negeri 7 Purworejo

Sumber Data : Tri Hantoro, M.S.I, Robingatul
Mutmainnah, M.Pd.I, Rosyid Anwar, S.Pd.I

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan di SMA Negeri 7 Purworejo. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran supervisi yang dilakukan pengawas PAI. Aspek yang akan diamati adalah persiapan, langkah-langkah, komponen yang menjadi sasaran, pemberian motivasi, teknik, pembinaan, pemantauan, penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik.

Bapak Tri Hantoro, M.S.I mempersiapkan instrumen supervisi akademik kemudian menemui kepala sekolah. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memperkenalkan diri sebagai pengawas PAI kemudian menyampaikan tujuannya bahwa akan melakukan supervisi kepada Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I berkata bahwa sudah memberitahu Guru PAI sebelumnya. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menanyakan kepada kepala sekolah tentang kelebihan dan kekurangan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta pertimbangan kepada kepala sekolah tentang guru PAI baik dalam proses pembelajaran, pergaulan dengan teman-teman guru, karyawan, keluarga besar sekolah (*stakeholder*). Kepala sekolah berkata bahwa dalam pembelajaran dan pergaulan Guru PAI di SMA Negeri 7 sudah bagus. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta izin menemui Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I sebagai Guru PAI.

Bapak Tri Hantoro, M.S.I menemui Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I sebagai Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memeriksa perangkat pembelajaran dan menilainya kemudian melakukan percakapan tentang proses pembelajaran

PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan.

Selanjutnya Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta izin untuk melakukan observasi pembelajaran. Mendampingi guru di kelas ketika mengajar dengan mengamati proses pembelajaran dengan mencocokkan RPP yang telah disusunnya. Mengamati bagaimana keadaan kelas dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mengamati penilaian keberhasilan siswa selama dalam pembelajaran. Menilai proses pembelajaran yang dilakukan. Menjelang akhir pembelajaran, pengawas memperkenalkan diri kepada siswa.

Selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrument. Menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI.

Setelah cukup memberikan pengarahan kepada Guru PAI, selanjutnya meminta bertemu dengan Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I. sebagai Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memeriksa perangkat pembelajaran dan menilainya kemudian melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan.

Selanjutnya Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta izin untuk melakukan observasi pembelajaran. Mendampingi guru di kelas ketika mengajar dengan mengamati proses pembelajaran dengan mencocokkan RPP yang telah di susunnya. Mengamati bagaimana keadaan kelas dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mengamati penilaian keberhasilan siswa selama dalam pembelajaran. Menilai proses pembelajaran yang dilakukan. Menjelang akhir pembelajaran, pengawas memperkenalkan diri kepada siswa untuk memberikan motivasi belajar kepada para siswa.

Selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan

instrument. Menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

Setelah cukup memberikan pengarahan kepada Guru PAI, selanjutnya meminta bukti kepada sekolah tentang kunjungannya di sekolah tersebut. Kemudian mohon pamit kepada guru PAI dan kepala sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan observasi proses supervisi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purworejo dapat menjelaskan sebagai berikut:

14. Prinsip Supervisi

k. Ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah dapat dilihat dari kegiatan bahwa Bapak Tri Hantoro, M.S.I merencanakan dan mempersiapkan instrumen supervisi. Melakukan supervisi dengan menggunakan instrumen yang ada. Melakukan supervisi dengan sistematis.

l. Demokratis

Prinsip demokratis dapat dilihat dari kegiatan Bapak Tri Hantoro, M.S.I yang menanyakan kepada kepala sekolah tentang kelebihan dan kekurangan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta pertimbangan kepada kepala sekolah tentang guru PAI baik dalam proses pembelajaran, pergaulan dengan teman-teman guru, karyawan, keluarga besar sekolah (*stakeholder*). Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan. Selesai pembelajaran Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan percakapan dengan Guru PAI.

m. Kooperatif (kerja sama)

Prinsip kooperatif (kerja sama) dapat dilihat dari kegiatan Bapak Tri Hantoro, M.S.I yang menanyakan kepada kepala sekolah tentang

kelebihan dan kekurangan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta pertimbangan kepada kepala sekolah tentang guru PAI baik dalam proses pembelajaran, pergaulan dengan teman-teman guru, karyawan, keluarga besar sekolah (*stakeholder*). Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan. Selesai pembelajaran Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi kepada Guru PAI.

n. Kreatif

Prinsip kreatif dapat dilihat dari kegiatan Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

o. Kontinue

Prinsip kontinue dapat dilihat dari kegiatan menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI.

15. Model Supervisi

Model supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo termasuk model ilmiah dan supervisi artistik. Hal ini dapat dilihat dari:

e. Supervisi ilmiah

Supervisi ilmiah dapat dilihat dari kegiatan yaitu sebelum melakukan supervisi akademik Bapak Tri Hantoro, M.S.I merencanakan kegiatan supervisi akademik, mempersiapkan seperangkat instrumen yang digunakan untuk supervisi akademik, menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan.

f. Supervisi aristik

Supervisi artistic dapat dilihat dari kegiatan yaitu Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

16. Teknik Supervisi

Teknik supervisi akademik yang dilakukan adalah dengan teknik individu. Macam-macam teknik yang digunakan sebagai berikut:

j. Observasi Kelas

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan bahwa Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan observasi pembelajaran pada saat guru mengajar. Bapak Tri Hantoro, M.S.I mengamati proses pembelajaran dengan mencocokkan RPP yang telah di susunnya. Mengamati bagaimana keadaan kelas dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mengamati penilaian keberhasilan siswa selama dalam pembelajaran. Menilai proses pembelajaran yang dilakukan.

k. Percakapan Pribadi

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan. Setelah selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI.

l. Menilai Diri Sendiri

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan Guru PAI yang diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.

17. Ruang Lingkup Kepengawasan Akademik

g. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dilakukan secara individual yaitu dengan melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan. Setelah selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di

sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

h. Pemantauan

Kegiatan pemantauan dilakukan dengan mengunjungi Guru PAI di sekolah, melakukan memeriksa perangkat pembelajaran dan menilainya melakukan observasi pembelajaran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrumen

i. Penilaian (Kinerja Guru)

Kegiatan penilaian kinerja guru dilakukan dengan pemeriksaan perangkat pembelajaran dan menilainya. Menilai proses pembelajaran di kelas. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta izin untuk melakukan observasi pembelajaran. Mendampingi guru di kelas ketika mengajar dengan mengamati proses pembelajaran dengan mencocokkan RPP yang telah di susunnya. Mengamati bagaimana keadaan kelas dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mengamati penilaian keberhasilan siswa selama dalam pembelajaran. Menilai proses pembelajaran yang dilakukan.

Selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrumen.

18. Kegiatan Tindak Lanjut Kepengawasan

Selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrumen. Menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan

motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 11 November 2015

Pukul : 09.00

Lokasi : SMA N 1 Purworejo

Sumber Data : Tri Hantoro, M.S.I dan Dra. Titik Istiqomah

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan di SMA Negeri 1 Purworejo. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran supervisi yang dilakukan pengawas PAI. Aspek yang akan diamati adalah persiapan, langkah-langkah, komponen yang menjadi sasaran, pemberian motivasi, teknik, pembinaan, pemantauan, penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik.

Bapak Tri Hantoro, M.S.I mempersiapkan instrumen supervisi akademik kemudian menemui kepala sekolah. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menyampaikan tujuannya bahwa akan melakukan supervisi kepada Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I berkata bahwa sudah memberitahu Guru PAI sebelumnya. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta pertimbangan kepada kepala sekolah tentang Guru PAI baik dalam proses pembelajaran, pergaulan dengan teman-teman guru, karyawan, keluarga besar sekolah (*stakeholder*). Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta izin menemui Ibu Dra. Titik Istiqomah sebagai Guru PAI.

Bapak Tri Hantoro, M.S.I menemui Ibu Dra. Titik Istiqomah sebagai Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memeriksa perangkat pembelajaran dan menilainya kemudian melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan.

Selanjutnya Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta izin untuk melakukan observasi pembelajaran. Mendampingi guru di kelas ketika mengajar dengan mengamati proses pembelajaran dengan mencocokkan RPP yang telah di

susunnya. Mengamati bagaimana keadaan kelas dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mengamati penilaian keberhasilan siswa selama dalam pembelajaran. Menilai proses pembelajaran yang dilakukan. Menjelang akhir pembelajaran, pengawas memperkenalkan diri kepada siswa untuk memberikan motivasi belajar kepada para siswa.

Selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrument. Menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

Setelah cukup memberikan pengarahan kepada Guru PAI, selanjutnya meminta bukti kepada sekolah tentang kunjungannya di sekolah tersebut. Kemudian mohon pamit kepada Guru PAI dan kepala sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan observasi proses supervisi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purworejo dapat menjelaskan sebagai berikut:

19. Prinsip Supervisi

p. Ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah dapat dilihat dari kegiatan bahwa Bapak Tri Hantoro, M.S.I merencanakan dan mempersiapkan instrumen supervisi. Melakukan supervisi dengan menggunakan instrumen yang ada. Melakukan supervisi dengan sistematis.

q. Demokratis

Prinsip demokratis dapat dilihat dari kegiatan Bapak Tri Hantoro, M.S.I yang menanyakan kepada kepala sekolah tentang kelebihan dan kekurangan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta pertimbangan kepada kepala sekolah tentang guru PAI baik dalam proses pembelajaran,

pergaulan dengan teman-teman guru, karyawan, keluarga besar sekolah (*stakeholder*). Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan. Selesai pembelajaran Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan percakapan dengan Guru PAI.

r. Kooperatif (kerja sama)

Prinsip kooperatif (kerja sama) dapat dilihat dari kegiatan Bapak Tri Hantoro, M.S.I yang menanyakan kepada kepala sekolah tentang kelebihan dan kekurangan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta pertimbangan kepada kepala sekolah tentang guru PAI baik dalam proses pembelajaran, pergaulan dengan teman-teman guru, karyawan, keluarga besar sekolah (*stakeholder*). Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan. Selesai pembelajaran Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi kepada Guru PAI.

s. Kreatif

Prinsip kreatif dapat dilihat dari kegiatan Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

t. Kontinue

Prinsip kontinue dapat dilihat dari kegiatan menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI.

20. Model Supervisi

Model supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo termasuk model ilmiah dan supervisi artistik. Hal ini dapat dilihat dari:

g. Supervisi ilmiah

Supervisi ilmiah dapat dilihat dari kegiatan yaitu sebelum melakukan supervisi akademik Bapak Tri Hantoro, M.S.I merencanakan kegiatan supervisi akademik, mempersiapkan seperangkat instrumen yang digunakan untuk supervisi akademik, menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan.

h. Supervisi aristik

Supervisi artistic dapat dilihat dari kegiatan yaitu Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

21. Teknik Supervisi

Teknik supervisi akademik yang dilakukan adalah dengan teknik individu. Macam-macam teknik yang digunakan sebagai berikut:

m. Observasi Kelas

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan bahwa Bapak Tri Hantoro, M.S.I melakukan observasi pembelajaran pada saat guru mengajar. Bapak Tri Hantoro, M.S.I mengamati proses pembelajaran dengan mencocokkan RPP yang telah di susunnya. Mengamati bagaimana keadaan kelas dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mengamati penilaian keberhasilan siswa selama dalam pembelajaran. Menilai proses pembelajaran yang dilakukan.

n. Percakapan Pribadi

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan. Setelah selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI.

o. Menilai Diri Sendiri

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan Guru PAI yang diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.

22. Ruang Lingkup Kepengawasan Akademik

j. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dilakukan secara individual yaitu dengan melakukan percakapan tentang proses pembelajaran PAI, kesulitan apa yang dialami oleh Guru PAI, permasalahan apa yg dihadapi di lapangan. Setelah selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

k. Pemantauan

Kegiatan pemantauan dilakukan dengan mengunjungi Guru PAI di sekolah, melakukan memeriksa perangkat pembelajaran dan menilainya melakukan observasi pembelajaran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrumen

l. Penilaian (Kinerja Guru)

Kegiatan penilaian kinerja guru dilakukan dengan pemeriksaan perangkat pembelajaran dan menilainya. Menilai proses pembelajaran di kelas. Bapak Tri Hantoro, M.S.I meminta izin untuk melakukan observasi pembelajaran. Mendampingi guru di kelas ketika mengajar dengan mengamati proses pembelajaran dengan mencocokkan RPP yang telah di susunnya. Mengamati bagaimana keadaan kelas dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mengamati penilaian keberhasilan siswa selama dalam pembelajaran. Menilai proses pembelajaran yang dilakukan.

Selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrumen.

23. Kegiatan Tindak Lanjut Kepengawasan

Selesai pembelajaran pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menulis hasil pemantauan terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dengan menggunakan instrumen. Menyampaikan hasil supervisi tentang kelebihan-kelebihan yang perlu dilanjutkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan. Memberikan saran, bimbingan yang dipandang perlu untuk kemajuan pembelajaran PAI. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa Guru PAI merupakan teladan bagi Guru yang lain maka bekerjalah sebaik-baiknya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 5 November 2015

Pukul : 14.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Tri Hantoro, M.S.I

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan di SMA Negeri 1 Purworejo. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses supervisi akademik berupa pembinaan dan tindak lanjut yang dilakukan Bapak Tri Hantoro melalui MGMP PAI Kabupaten Purworejo. Pada observasi ini Pengawas PAI menyampaikan materi mengenai penilaian kurikulum 2013. Aspek yang akan diamati adalah prinsip supervisi, model supervisi, teknik supervisi, ruang lingkup kepengawasan akademik, kegiatan tindak lanjut kepengawasan.

Observasi ini dapat mengungkapkan bahwa acara pertemuan rutin MGMP PAI Kabupaten Purworejo diawali dengan salam, pembacaan ayat suci al-Quran, sambutan ketua MGMP PAI, pembinaan Guru PAI mengenai penilaian kurikulum 2013 oleh Bapak Tri Hantoro, M.S.I. Bapak Tri Hantoro, M.S.I membuka pembinaan dengan menceritakan latar belakang diadakannya kurikulum 2013. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa kurikulum 2013 tidak harus ditakuti tetapi disambut dengan baik karena akan memudahkan Guru PAI.

Selanjutnya Bapak Tri Hantoro menjelaskan bahwa ketika melakukan supervisi ada yang belum menyertakan rubrik penilaian. Maka dari itu beliau ingin melakukan pembinaan mengenai penilaian kurikulum 2013. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menjelaskan bahwa penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menjelaskan bahwa setiap penilaian memiliki masing-masing teknik penilaian dan rubrik penilaian. Selanjutnya Bapak Tri Hantoro, M.S.I

menjelaskan macam-macam teknik dan rubrik penilaian yang ada di dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014.

Setelah semua pemaparan mengenai penilaian kurikulum 2013 selesai, Bapak Tri Hantoro, M.S.I membuka sesi tanya jawab dan *sharing* mengenai permasalahan yang ada di sekolah masing-masing. Ada Guru PAI yang bertanya mengenai cara mengolah nilai dan permasalahan pembelajaran membaca al-Quran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi mempersilahkan Guru lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu baru Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan penegasan.

Interpretasi:

Berdasarkan observasi proses supervisi akademik mengenai pembinaan dan tindak lanjut yang dilakukan pada MGMP PAI di SMA Negeri 1 Purworejo dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip Supervisi

a. Ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah dapat dilihat dari kegiatan pertemuan rutin MGMP yang telah direncanakan. Pengawas PAI juga telah merencanakan materi yang akan disampaikan dengan baik. Proses pelaksanaan dilaksanakan secara sistematis.

b. Demokratis

Prinsip demokratis dapat dilihat dari kegiatan yaitu setelah semua pemaparan mengenai penilaian kurikulum 2013 selesai, Bapak Tri Hantoro, M.S.I membuka sesi tanya jawab dan *sharing* mengenai permasalahan yang ada di sekolah masing-masing. Ada Guru PAI yang bertanya mengenai cara mengolah nilai dan permasalahan pembelajaran membaca al-Quran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi mempersilahkan Guru lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu baru Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan penegasan.

c. Kooperatif (kerja sama)

Prinsip kooperatif (kerjasama) dapat dilihat dari kegiatan yaitu setelah semua pemaparan mengenai penilaian kurikulum 2013 selesai, Bapak Tri Hantoro, M.S.I membuka sesi tanya jawab dan *sharing* mengenai permasalahan yang ada di sekolah masing-masing. Ada Guru PAI yang bertanya mengenai cara mengolah nilai dan permasalahan pembelajaran membaca al-Quran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi mempersilahkan Guru lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu baru Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan penegasan. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa kurikulum 2013 tidak harus di takuti tetapi disambut dengan baik karena akan memudahkan Guru PAI.

d. Kreatif

Prinsip kreatif dapat dilihat dari pernyataan bahwa Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa kurikulum 2013 tidak harus ditakuti tetapi disambut dengan baik karena akan memudahkan Guru PAI.

e. Kontinue

Prinsip kontinue dapat dilihat dari latar belakang diadakannya pembinaan melalui MGMP PAI. Pembinaan mengenai penilaian dilakukan karena ketika melakukan supervisi akademik ada yang belum menyertakan rubrik penilaian. Maka dari itu beliau ingin melakukan pembinaan mengenai penilaian kurikulum 2013.

2. Model Supervisi

Model supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo termasuk model ilmiah dan supervisi artistik. Hal ini dapat dilihat dari:

a. Supervisi ilmiah

Supervisi ilmiah dapat dilihat dari kegiatan pertemuan rutin MGMP yang telah direncanakan. Pengawas PAI juga telah merencanakan materi yang akan disampaikan dengan baik. Proses pelaksanaan dilaksanakan secara sistematis

b. Supervisi aristik

Supervisi artistic dapat dilihat dari pernyataan bahwa Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa kurikulum 2013 tidak harus ditakuti tetapi disambut dengan baik karena akan memudahkan Guru PAI.

3. Teknik Supervisi

Teknik supervisi akademik yang dilakukan adalah dengan teknik kelompok dan individu. Macam-macam teknik yang digunakan sebagai berikut:

a. Rapat Guru

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pengawas PAI berupa pertemuan rutin melalui MGMP PAI, membicarakan mengenai penilaian kurikulum 2013 dan pengalaman pembelajaran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I membuka sesi tanya jawab dan *sharing* mengenai permasalahan yang ada di sekolah masing-masing. Ada Guru PAI yang bertanya mengenai cara mengolah nilai dan permasalahan pembelajaran membaca al-Quran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi mempersilahkan Guru lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu baru Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan penegasan.

b. Studi Kelompok Antar Guru

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan pertemuan rutin MGMP PAI yang membicarakan mengenai penilaian kurikulum 2013 dan proses pembelajaran di sekolah masing-masing.

c. Diskusi

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pengawas PAI berupa pertemuan rutin melalui MGMP PAI, membicarakan mengenai penilaian kurikulum 2013 dan pengalaman pembelajaran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I membuka sesi tanya jawab dan *sharing* mengenai permasalahan yang ada di sekolah masing-masing. Ada Guru PAI yang bertanya mengenai cara mengolah nilai dan permasalahan pembelajaran membaca al-Quran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi mempersilahkan Guru lain untuk

menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu baru Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan penegasan.

d. Tukar Menukar Pengalaman (*Sharing of Experience*)

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pengawas PAI berupa pertemuan rutin melalui MGMP PAI, membicarakan mengenai penilaian kurikulum 2013 dan pengalaman pembelajaran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I membuka sesi tanya jawab dan *sharing* mengenai permasalahan yang ada di sekolah masing-masing. Ada Guru PAI yang bertanya mengenai cara mengolah nilai dan permasalahan pembelajaran membaca al-Quran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi mempersilahkan Guru lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu baru Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan penegasan.

e. Lokakarya (*Workshop*)

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pengawas PAI berupa pertemuan rutin melalui MGMP PAI, membicarakan mengenai penilaian kurikulum 2013 dan pengalaman pembelajaran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I membuka sesi tanya jawab dan *sharing* mengenai permasalahan yang ada di sekolah masing-masing. Ada Guru PAI yang bertanya mengenai cara mengolah nilai dan permasalahan pembelajaran membaca al-Quran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi mempersilahkan Guru lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu baru Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan penegasan.

f. Seminar

Teknik ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pengawas PAI berupa pertemuan rutin melalui MGMP PAI, membicarakan mengenai penilaian kurikulum 2013 dan pengalaman pembelajaran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I membuka sesi tanya jawab dan *sharing* mengenai permasalahan yang ada di sekolah masing-masing. Ada Guru PAI yang bertanya mengenai cara mengolah nilai dan permasalahan

pembelajaran membaca al-Quran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi mempersilahkan Guru lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu baru Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan penegasan.

4. Ruang Lingkup Kepengawasan Akademik

Ruang lingkup kepengawasan akademik yang terungkap dalam observasi ini hanyalah kegiatan pembinaan yang dapat dilihat dari kegiatan acara pertemuan rutin MGMP PAI, pembinaan Guru PAI mengenai penilaian kurikulum 2013 oleh Bapak Tri Hantoro, M.S.I. Bapak Tri Hantoro, M.S.I membuka pembinaan dengan menceritakan latar belakang diadakannya kurikulum 2013. Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan motivasi bahwa kurikulum 2013 tidak harus di takuti tetapi disambut dengan baik karena akan memudahkan Guru PAI.

Bapak Tri Hantoro, M.S.I menjelaskan bahwa penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menjelaskan bahwa setiap penilaian memiliki masing-masing teknik penilaian dan rubrik penilaian. Selanjutnya Bapak Tri Hantoro, M.S.I menjelaskan macam-macam teknik dan rubrik penilaian yang ada di dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014.

Setelah semua pemaparan mengenai penilaian kurikulum 2013 selesai, Bapak Tri Hantoro, M.S.I membuka sesi tanya jawab dan *sharing* mengenai permasalahan yang ada di sekolah masing-masing. Ada Guru PAI yang bertanya mengenai cara mengolah nilai dan permasalahan pembelajaran membaca al-Quran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi mempersilahkan Guru lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu baru Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan penegasan.

5. Kegiatan Tindak Lanjut Kepengawasan

Kegiatan tindak lanjut dapat dilihat dari pernyataan Bapak Tri Hantoro, M.S.I yang menceritakan latar belakang diadakannya pembinaan mengenai penilaian kurikulum 2013 bahwa ketika melakukan supervisi ada yang belum menyertakan rubrik penilaian. Maka dari itu beliau ingin

melakukan pembinaan mengenai penilaian kurikulum 2013. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menjelaskan bahwa penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Bapak Tri Hantoro, M.S.I menjelaskan bahwa setiap penilaian memiliki masing-masing teknik penilaian dan rubrik penilaian. Selanjutnya Bapak Tri Hantoro, M.S.I menjelaskan macam-macam teknik dan rubrik penilaian yang ada di dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014.

Setelah semua pemaparan mengenai penilaian kurikulum 2013 selesai, Bapak Tri Hantoro, M.S.I membuka sesi tanya jawab dan *sharing* mengenai permasalahan yang ada di sekolah masing-masing. Ada Guru PAI yang bertanya mengenai cara mengolah nilai dan permasalahan pembelajaran membaca al-Quran. Bapak Tri Hantoro, M.S.I tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi mempersilahkan Guru lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Setelah itu baru Bapak Tri Hantoro, M.S.I memberikan penegasan.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin 16 November 2015

Pukul : 07.30

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Drs. Herman Suwardi, M.A

Deskripsi data:

Informan adalah Guru PAI di SMA Negeri 1 Purworejo. Wawancara kali ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai profil, proses supervisi akademik dan proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan wawancara tentang profil Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A yang disampaikan menyangkut nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, tempat tinggal, pekerjaan, riwayat pendidikan, beasiswa, diklat, karya tulis, tugas tambahan dan nomor/email yang dapat dihubungi.

Sedangkan pertanyaan wawancara tentang proses supervisi akademik yang disampaikan menyangkut proses supervisi akademik, komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik, cara pengawas PAI memberikan motivasi, teknik supervisi akademik, pengawas PAI dalam melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian dan langkah tindak lanjut supervisi akademik. Pertanyaan wawancara tentang proses pembelajaran menyangkut kegiatan Guru PAI dalam melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran, mengkaitkan materi dengan pengetahuan, lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata, menerapkan strategi pembelajaran, menerapkan pendekatan saintifik, memanfaatkan media dan sumber belajar, melaksanakan penilaian, partisipasi siswa dalam pembelajaran, menggunakan bahasa dalam pembelajaran dan melaksanakan kegiatan penutup.

Profil Guru PAI

Wawancara dapat mengungkap bahwa Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworjeo. Beliau lahir

di Kebumen tanggal 19 Januari 1964. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A tinggal di Desa Wareng RT 03 RW 03 Kecamatan Grabag Purworejo. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo yang ditugaskan di SMA Negeri 1 Purworejo. Beliau menjadi Guru Pendidikan Agama Islam SMA sejak tahun 1989.

Riwayat pendidikan formal Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A adalah menempuh Sekolah Dasar (SD) di SD Mirit pada tahun 1978, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri Mirit pada tahun 1982, Pendidikan Guru Agama (PGA) di PGA Negeri Kebumen pada tahun 1986, D-II di IAIN Alaudin Ujung Pandang pada tahun 1992, S1 di IAIN Alaudin Ujung Pandang pada tahun 1994 dan S2 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Beliau pernah mendapat beasiswa ketika menempuh program D-II dan S2.

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menjadi Guru Profesional sejak tahun 2010. Beliau pernah mengikuti diklat Kurikulum 2013 dan calon Pengawas Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015. Selain sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menjadi pembina OSIS dan ROHIS. Beliau dapat dihubungi di nomor telpon 085228000475 atau email hermansuwardima@gmail.com.

Proses Supervisi Akademik

Wawancara mengenai proses supervisi akademik juga dapat mengungkap bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Pengawas datang ke sekolah menemui kepala sekolah, memberitahukan bahwa akan mengadakan supervisi terhadap guru PAI, menemui Guru PAI, mengadakan pembinaan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan, meminta bukti kepada sekolah bahwa telah melakukan supervisi akademik dan berpamitan.

Komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI yang tertuang dalam Standar

Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Contohnya melihat perangkat pembelajaran, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar, mengamati metode, proses pembelajaran dan keberhasilan siswa saat itu, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarahan dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

Guru merasa mempunyai hubungan yang akrab dengan pengawas karena merasa dibina. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “harus bekerja sebaik-baiknya dengan penuh keikhlasan karena ketika memberikan yang terbaik maka hasilnya juga akan yang terbaik pula.”

Cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah memberikan saran mengenai kekurangan, melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan penegasan mengenai permasalahan yang terjadi.

Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melakukan observasi pembelajaran pada saat guru mengajar. Tapi sebelumnya pengawas memberitahu kepada Guru PAI bahwa akan mengadakan observasi pembelajaran. Pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang keluhan atau kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian kinerja guru ada beberapa aspek yang dinilai antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi kekurangan mengenai perangkat pembelajaran, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar.

Proses Pembelajaran

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan secara lisan mengenai pokok-pokok materi pada pertemuan sebelumnya. Memberikan motivasi dengan cara melakukan senam dzikir. Sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran, Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan fakta yang dialami peserta didik. Guru perlu memperbaharui informasi. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Peserta didik difasilitasi untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Misalnya menampilkan gambar atau video terlebih dahulu. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran PAI. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami peserta didik. Menggunakan bahasa tulisan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan

kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Interpretasi:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Herman Suwardi, M.A dapat menjelaskan mengenai profil Bapak Herman Suwardi, M.A, proses supervisi akademik dan proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purworejo. Penjelasananya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Profil Bapak Herman Suwardi, M.A

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworjeo. Beliau lahir di Kebumen tanggal 19 Januari 1964. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A tinggal di Desa Wareng RT 03 RW 03 Kecamatan Grabag Purworejo. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo yang ditugaskan di SMA Negeri 1 Purworejo. Beliau menjadi Guru Pendidikan Agama Islam SMA sejak tahun 1989.

Riwayat pendidikan formal Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A adalah menempuh Sekolah Dasar (SD) di SD Mirit pada tahun 1978, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri Mirit pada tahun 1982, Pendidikan Guru Agama (PGA) di PGA Negeri Kebumen pada tahun 1986, D-II di IAIN Alaudin Ujung Pandang pada tahun 1992, S1 di IAIN Alaudin Ujung Pandang pada tahun 1994 dan S2 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Beliau pernah mendapat beasiswa ketika menempuh program D-II dan S2.

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menjadi Guru Profesional sejak tahun 2010. Beliau pernah mengikuti diklat Kurikulum 2013 dan calon Pengawas Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015. Selain sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menjadi pembina OSIS dan ROHIS. Beliau dapat dihubungi di nomor telpon 085228000475 atau email hermansuwardima@gmail.com.

2. Prinsip Supervisi

f. Ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah terlihat dari pernyataan Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Ini berarti supervisi dilakukan secara terencana. Dapat juga dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Ini berarti dilakukan secara sistematis dan obyektif karena menggunakan instrumen supervisi akademik.

g. Demokratis

Prinsip demokratis terlihat dari pernyataan bahwa pengawas mendiskusikan hasil observasi pembelajaran kemudian memberikan masukan dan arahan. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Selain itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa ketika pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan penegasan mengenai permasalahan yang terjadi.

h. Kooperatif (kerja sama)

Prinsip ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mendiskusikan hasil observasi pembelajaran kemudian memberikan masukan dan arahan. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Selain itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa ketika pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya

mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan penegasan mengenai permasalahan yang terjadi. Pengawas juga memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “harus bekerja sebaik-baiknya dengan penuh keikhlasan karena ketika memberikan yang terbaik maka hasilnya juga akan yang terbaik pula.”

i. Kreatif

Prinsip kreatif dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru merasa mempunyai hubungan yang akrab dengan pengawas karena merasa dibina. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “harus bekerja sebaik-baiknya dengan penuh keikhlasan karena ketika memberikan yang terbaik maka hasilnya juga akan yang terbaik pula.”

j. Kontinue

Prinsip continue dapat dilihat dari pernyataan bahwa setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang keluhan atau kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

3. Model Supervisi

Model supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo termasuk model ilmiah dan supervisi artistik. Hal ini dapat dilihat dari:

c. Supervisi ilmiah

Model supervisi ilmiah dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi

Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Ini berarti supervisi dilakukan secara terencana. Dapat juga dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Ini berarti dilakukan secara sistematis dan obyektif karena menggunakan instrumen supervisi akademik.

d. Supervisi artistik

Model supervisi artistic dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran. Guru merasa mempunyai hubungan yang akrab dengan pengawas karena merasa dibina. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “harus bekerja sebaik-baiknya dengan penuh keikhlasan karena ketika memberikan yang terbaik maka hasilnya juga akan yang terbaik pula.”

4. Teknik Supervisi

Teknik supervisi akademik yang dilakukan adalah dengan teknik kelompok dan individu. Macam-macam teknik yang digunakan sebagai berikut:

g. Rapat Guru

Teknik rapat guru dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan penegasan mengenai permasalahan yang terjadi.

h. Studi Kelompok Antar Guru

Teknik studi kelompok antar guru dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan penegasan mengenai permasalahan yang terjadi.

i. Diskusi

Teknik diskusi dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan penegasan mengenai permasalahan yang terjadi.

j. Observasi Kelas

Teknik observasi kelas dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas melakukan observasi pembelajaran. Contohnya melihat perangkat pembelajaran, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar, mengamati metode, proses pembelajaran dan keberhasilan siswa saat itu, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarahan dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

k. Percakapan Pribadi

Teknik percakapan pribadi dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan

percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang keluhan atau kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

1. Menilai Diri Sendiri

Teknik menilai diri sendiri dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

5. Ruang Lingkup Kepengawasan Akademik

m. Pembinaan

Proses pembinaan yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mengadakan pembinaan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan.

Cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah memberikan saran mengenai kekurangan, melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan penegasan mengenai permasalahan yang terjadi. Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas

melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

n. Pemantauan

Proses pemantauan yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa Pengawas datang ke sekolah. Pengawas mengadakan pemantauan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian

Komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Contohnya melihat perangkat pembelajaran, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar, mengamati metode, proses pembelajaran dan keberhasilan siswa saat itu, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarahannya dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan

o. Penilaian (Kinerja Guru)

Proses penilaian (kinerja guru) yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas PAI menilai kinerja guru yang berkaitan dengan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.

6. Kegiatan Tindak Lanjut Kepengawasan

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi kekurangan mengenai perangkat pembelajaran, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar.

7. Proses Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan secara lisan mengenai pokok-pokok materi pada pertemuan sebelumnya. Memberikan motivasi dengan cara melakukan senam dzikir. Sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran, Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan fakta yang dialami peserta didik. Guru perlu memperbaharui informasi. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Peserta didik di fasilitasi untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Misalnya menampilkan gambar atau video terlebih dahulu. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran PAI. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami peserta didik. Menggunakan bahasa tulisan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

c. Kegiatan Penutup

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 9 November 2015

Pukul : 09.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Drs. Herman Suwardi, M.A

Deskripsi data:

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Purworejo
 Nama Guru : Drs. Herman Suwardi, M.A
 Materi Pembelajaran : Dakwah Rasulullah di Makkah
 Kelas : X IPS 2

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	V		
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	V		
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		V	
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi	V		
Penyampaian Kompetensi, Rencana Kegiatan dan Penilaian				
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	V		
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.	V		

3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		V	
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.	V		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.		V	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	V		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	V		
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	V		
3	Menguasai kelas.	V		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.	V		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.	V		
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	V		
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.		V	
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	V		

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	V		
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati.	V		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana.	V		
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.	V		
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.	V		
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya	V		
Pemanfaatan Media /Sumber Belajar dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	V		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	V		
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.		V	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.	V		
5	Menghasilkan pesan yang menarik.		V	
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran				

1	Melaksanakan penilaian sikap.		V	
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan.	V		
3	Melaksanakan penilaian keterampilan.	V		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	V		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	V		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	V		
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	V		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	V		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	V		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	V		
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.		V	
3	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	V		
4	Melakukan penilaian.	V		
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		V	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	V		

Jumlah	35	9	
---------------	----	---	--

Interpretasi:

Berdasarkan observasi pembelajaran dapat diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan Guru adalah 35 dan terdapat 9 kegiatan yang tidak dilakukan Guru. Dengan demikian nilai yang diperoleh Guru adalah

$$\frac{35}{44} \times 100 = 79,5$$

Berdasarkan nilai yang di dapat maka pembelajaran tersebut termasuk dalam predikat Cukup.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 16 November 2015

Pukul : 09.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Drs. Herman Suwardi, M.A

Deskripsi data:

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Purworejo
 Nama Guru : Drs. Herman Suwardi, M.A
 Materi Pembelajaran : Dakwah Rasulullah di Makkah
 Kelas : X IPS 2

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	V		
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	V		
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	V		
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi	V		
Penyampaian Kompetensi, Rencana Kegiatan dan Penilaian				
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	V		
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.		V	

3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	V		
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.	V		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	V		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	V		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	V		
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	V		
3	Menguasai kelas.	V		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.	V		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.	V		
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	V		
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	V		
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	V		

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.		V	
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati.	V		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana.	V		
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.	V		
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.	V		
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya	V		
Pemanfaatan Media /Sumber Belajar dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	V		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	V		
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	V		
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.	V		
5	Menghasilkan pesan yang menarik.		V	
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran				

1	Melaksanakan penilaian sikap.	V		
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan.	V		
3	Melaksanakan penilaian keterampilan.	V		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	V		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	V		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	V		
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	V		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	V		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	V		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	V		
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.		V	
3	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	V		
4	Melakukan penilaian.	V		
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		V	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	V		

Jumlah	39	5	
---------------	----	---	--

Interpretasi:

Berdasarkan observasi pembelajaran dapat diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan Guru adalah 39 dan terdapat 5 kegiatan yang tidak dilakukan Guru. Dengan demikian nilai yang diperoleh Guru adalah

$$\frac{39}{44} \times 100 = 88,6$$

Berdasarkan nilai yang di dapat maka pembelajaran tersebut termasuk dalam predikat Baik.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin 16 November 2015

Pukul : 11.30

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Ahmad Faizin, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan adalah Guru PAI di SMA Negeri 1 Purworejo. Wawancara kali ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai profil, proses supervisi akademik dan proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan wawancara tentang profil Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I, S.Pd.I yang disampaikan menyangkut nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, tempat tinggal, pekerjaan, riwayat pendidikan, beasiswa, diklat, karya tulis, tugas tambahan dan nomor/email yang dapat dihubungi.

Sedangkan pertanyaan wawancara tentang proses supervisi akademik yang disampaikan menyangkut proses supervisi akademik, komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik, cara pengawas PAI memberikan motivasi, teknik supervisi akademik, pengawas PAI dalam melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian dan langkah tindak lanjut supervisi akademik. Pertanyaan wawancara tentang proses pembelajaran menyangkut kegiatan Guru PAI dalam melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran, mengkaitkan materi dengan pengetahuan, lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata, menerapkan strategi pembelajaran, menerapkan pendekatan saintifik, memanfaatkan media dan sumber belajar, melaksanakan penilaian, partisipasi siswa dalam pembelajaran, menggunakan bahasa dalam pembelajaran dan melaksanakan kegiatan penutup.

Profil Guru PAI

Wawancara dapat mengungkap bahwa Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I, adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworjeo. Beliau lahir

di Purworejo tanggal 6 Maret 1983. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I tinggal di Desa Bayem Kecamatan Kutoarjo Purworejo. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I merupakan Guru Tidak Tetap (GTT) yang diangkat oleh SMA Negeri 1 Purworejo. Beliau menjadi Guru Pendidikan Agama Islam SMA sejak tahun 2009.

Riwayat pendidikan formal Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I adalah menempuh Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Bayem pada tahun 1996, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kutoarjo pada tahun 1999, Madrasah Aliyah (MA) di MA Negeri Purworejo pada tahun 2002 dan S1 di IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2007.

Beliau pernah mengikuti Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 pada tahun 2015. Selain sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menjadi pembina OSIS dan ROHIS. Beliau dapat dihubungi di nomor telpon 085725039380 atau email pai_sma@yahoo.com.

Proses Supervisi Akademik

Wawancara mengenai proses supervisi akademik juga dapat mengungkap bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Pengawas datang ke sekolah menemui kepala sekolah, memberitahukan bahwa akan mengadakan supervisi terhadap guru PAI, menemui Guru PAI, mengadakan percakapan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan, meminta bukti kepada sekolah bahwa telah melakukan supervisi akademik dan berpamitan.

Komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Contohnya melihat perangkat pembelajaran, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar, mengamati cara mengajar Guru, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarahannya dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

Guru merasa mempunyai hubungan yang baik dengan pengawas karena pengawas membimbingnya. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Guru PAI merupakan teladan di Sekolah. Maka berikanlah yang terbaik.”

Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melakukan observasi pembelajaran pada saat guru mengajar. Pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang keluhan atau kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian kinerja guru ada beberapa aspek yang dinilai antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi kekurangan mengenai perangkat pembelajaran, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar.

Proses Pembelajaran

Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai pokok-pokok materi pada pertemuan sebelumnya. Memberikan motivasi dengan cara menjelaskan manfaat pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran, Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan fakta yang dialami peserta didik. Guru menyampaikan berita terkini. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Peserta didik di fasilitasi untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Misalnya menampilkan video atau lagu terlebih dahulu. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video, lagu. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran PAI. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami peserta didik. Menggunakan bahasa tulisan sesuai dengan kaidah EYD.

Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Interpretasi:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I dapat menjelaskan mengenai profil Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I, proses supervisi akademik dan proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purworejo. Penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Profil Bapak Herman Suwardi, M.A

Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I, adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworjeo. Beliau lahir di Purworejo tanggal 6 Maret 1983. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I tinggal di Desa Bayem Kecamatan Kutoarjo Purworejo. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I merupakan Guru Tidak Tetap (GTT) yang diangkat oleh SMA Negeri 1 Purworejo. Beliau menjadi Guru Pendidikan Agama Islam SMA sejak tahun 2009.

Riwayat pendidikan formal Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I adalah menempuh Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Bayem pada tahun 1996,

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kutoarjo pada tahun 1999, Madrasah Aliyah (MA) di MA Negeri Purworejo pada tahun 2002 dan S1 di IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2007.

Beliau pernah mengikuti Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 pada tahun 2015. Selain sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menjadi pembina OSIS dan ROHIS. Beliau dapat dihubungi di nomor telpon 085725039380 atau email pai_sma@yahoo.com.

2. Prinsip Supervisi

k. Ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah terlihat dari pernyataan Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Ini berarti supervisi dilakukan secara terencana. Dapat juga dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Ini berarti dilakukan secara sistematis dan obyektif karena menggunakan instrumen supervisi akademik.

l. Demokratis

Prinsip demokratis terlihat dari pernyataan bahwa pengawas mendiskusikan hasil observasi pembelajaran kemudian memberikan masukan dan arahan. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Selain itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa ketika pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya kemarin ada pembinaan mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

m. Kooperatif (kerja sama)

Prinsip ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mendiskusikan hasil observasi pembelajaran kemudian memberikan masukan dan arahan. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Selain itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa ketika pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi. Pengawas juga memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Guru PAI merupakan teladan di Sekolah. Maka berikanlah yang terbaik.”

n. Kreatif

Prinsip kreatif dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru merasa mempunyai hubungan yang baik dengan pengawas karena pengawas membimbingnya. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Guru PAI merupakan teladan di Sekolah. Maka berikanlah yang terbaik.”

o. Kontinue

Prinsip kontinue dapat dilihat dari pernyataan bahwa setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang keluhan atau kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

3. Model Supervisi

Model supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo termasuk model ilmiah dan supervisi artistik. Hal ini dapat dilihat dari:

e. Supervisi ilmiah

Model supervisi ilmiah dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Ini berarti supervisi dilakukan secara terencana. Dapat juga dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Ini berarti dilakukan secara sistematis dan obyektif karena menggunakan instrumen supervisi akademik.

f. Supervisi artistik

Model supervisi artistik dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran. Guru merasa mempunyai hubungan yang baik dengan pengawas karena pengawas membimbingnya. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Guru PAI merupakan teladan di Sekolah. Maka berikanlah yang terbaik.”

4. Teknik Supervisi

Teknik supervisi akademik yang dilakukan adalah dengan teknik kelompok dan individu. Macam-macam teknik yang digunakan sebagai berikut:

m. Rapat Guru

Teknik rapat guru dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013.

Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

n. Studi Kelompok Antar Guru

Teknik studi kelompok antar guru dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

o. Diskusi

Teknik diskusi dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

p. Observasi Kelas

Teknik observasi kelas dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas melakukan observasi pembelajaran. Contohnya melihat perangkat pembelajaran, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar, mengamati cara mengajar Guru, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarah dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

q. Percakapan Pribadi

Teknik percakapan pribadi dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang keluhan atau kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

r. Menilai Diri Sendiri

Teknik menilai diri sendiri dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

5. Ruang Lingkup Kepengawasan Akademik

a. Pembinaan

Proses pembinaan yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mengadakan pembinaan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan.

Cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah memberikan saran mengenai kekurangan perangkat pembelajaran, melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, saling memberi masukan mengenai topik tertentu misalnya kemarin ada pembinaan mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para

Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi. Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pemantauan

Proses pemantauan yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa Pengawas datang ke sekolah. Pengawas mengadakan pemantauan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian

Komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Contohnya melihat perangkat pembelajaran, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar, mengamati cara mengajar Guru, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarahan dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

c. Penilaian (Kinerja Guru)

Proses penilaian (kinerja guru) yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas PAI menilai kinerja guru yang berkaitan dengan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.

6. Kegiatan Tindak Lanjut Kepengawasan

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi kekurangan mengenai perangkat pembelajaran, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar.

7. Proses Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai pokok-pokok materi pada pertemuan sebelumnya. Memberikan motivasi dengan cara menjelaskan manfaat pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran, Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan fakta yang dialami peserta didik. Guru menyampaikan berita terkini. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Peserta didik difasilitasi untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Misalnya menampilkan video atau lagu terlebih dahulu. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video, lagu. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran PAI. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami peserta didik. Menggunakan bahasa tulisan sesuai dengan kaidah EYD.

c. Kegiatan Penutup

Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 9 November 2015

Pukul : 13.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Ahmad Faizin, S.Pd.I

Deskripsi data:

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Purworejo
 Nama Guru : Ahmad Faizin, S.Pd.I
 Materi Pembelajaran : Mengurus Jenazah
 Kelas : XI IPA 2

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	V		
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	V		
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		V	
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi	V		
Penyampaian Kompetensi, Rencana Kegiatan dan Penilaian				
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.		V	
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.	V		

3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	V		
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.	V		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.		V	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	V		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	V		
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	V		
3	Menguasai kelas.	V		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.	V		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.	V		
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	V		
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	V		
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).		V	

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	V		
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati.	V		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana.	V		
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.	V		
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.	V		
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya	V		
Pemanfaatan Media /Sumber Belajar dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	V		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	V		
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	V		
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.	V		
5	Menghasilkan pesan yang menarik.		V	
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran				

1	Melaksanakan penilaian sikap.		V	
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan.	V		
3	Melaksanakan penilaian keterampilan.	V		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	V		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	V		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	V		
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	V		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	V		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	V		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	V		
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.		V	
3	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.		V	
4	Melakukan penilaian.	V		
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		V	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	V		

Jumlah	35	9	
---------------	----	---	--

Interpretasi:

Berdasarkan observasi pembelajaran dapat diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan Guru adalah 35 dan terdapat 9 kegiatan yang tidak dilakukan Guru. Dengan demikian nilai yang diperoleh Guru adalah

$$\frac{35}{44} \times 100 = 79,5$$

Berdasarkan nilai yang di dapat maka pembelajaran tersebut termasuk dalam predikat Cukup.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 16 November 2015

Pukul : 13.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Ahmad Faizin, S.Pd.I

Deskripsi data:

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Purworejo
 Nama Guru : Ahmad Faizin, S.Pd.I
 Materi Pembelajaran : Mengurus Jenazah
 Kelas : XI IPA 2

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	V		
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	V		
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	V		
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi	V		
Penyampaian Kompetensi, Rencana Kegiatan dan Penilaian				
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	V		
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.		V	

3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	V		
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.	V		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	V		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	V		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	V		
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).		V	
3	Menguasai kelas.	V		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.	V		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.	V		
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	V		
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	V		
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	V		

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.		V	
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati.	V		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana.	V		
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.	V		
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.	V		
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya	V		
Pemanfaatan Media /Sumber Belajar dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	V		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	V		
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	V		
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.	V		
5	Menghasilkan pesan yang menarik.	V		
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran				

1	Melaksanakan penilaian sikap.		V	
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan.	V		
3	Melaksanakan penilaian keterampilan.	V		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	V		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	V		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	V		
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	V		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	V		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	V		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	V		
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.	V		
3	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	V		
4	Melakukan penilaian.	V		
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		V	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	V		

Jumlah	39	5	
---------------	----	---	--

Interpretasi:

Berdasarkan observasi pembelajaran dapat diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan Guru adalah 39 dan terdapat 5 kegiatan yang tidak dilakukan Guru. Dengan demikian nilai yang diperoleh Guru adalah

$$\frac{39}{44} \times 100 = 88,6$$

Berdasarkan nilai yang di dapat maka pembelajaran tersebut termasuk dalam predikat Baik.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu 18 November 2015

Pukul : 08.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Dra. Titik Istiqomah

Deskripsi data:

Informan adalah Guru PAI di SMA Negeri 1 Purworejo. Wawancara kali ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai profil, proses supervisi akademik dan proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan wawancara tentang profil Ibu Dra. Titik Istiqomah yang disampaikan menyangkut nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, tempat tinggal, pekerjaan, riwayat pendidikan, beasiswa, diklat, karya tulis, tugas tambahan dan nomor/email yang dapat dihubungi.

Sedangkan pertanyaan wawancara tentang proses supervisi akademik yang disampaikan menyangkut proses supervisi akademik, komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik, cara pengawas PAI memberikan motivasi, teknik supervisi akademik, pengawas PAI dalam melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian dan langkah tindak lanjut supervisi akademik. Pertanyaan wawancara tentang proses pembelajaran menyangkut kegiatan Guru PAI dalam melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran, mengkaitkan materi dengan pengetahuan, lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata, menerapkan strategi pembelajaran, menerapkan pendekatan saintifik, memanfaatkan media dan sumber belajar, melaksanakan penilaian, partisipasi siswa dalam pembelajaran, menggunakan bahasa dalam pembelajaran dan melaksanakan kegiatan penutup.

Profil Guru PAI

Wawancara dapat mengungkap bahwa Ibu Dra. Titik Istiqomah adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworjeo. Beliau lahir di

Salatiga tanggal 23 Agustus 1966. Ibu Dra. Titik Istiqomah tinggal di Perumahan KBN D.6 Purworejo. Ibu Dra. Titik Istiqomah merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo yang ditugaskan di SMA Negeri 1 Purworejo. Beliau menjadi Guru Pendidikan Agama Islam SMA sejak tahun 1990.

Riwayat pendidikan formal Ibu Dra. Titik Istiqomah adalah menempuh Sekolah Dasar (SD) di SD Kalicacing II Salatiga pada tahun 1977, Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Negeri Salatiga pada tahun 1981, Pendidikan Guru Agama (PGA) di PGA Negeri Salatiga pada tahun 1984 dan S1 di IAIN Walisongo Semarang pada tahun 1989.

Ibu Dra. Titik Istiqomah menjadi Guru Profesional sejak tahun 2009. Beliau pernah mengikuti diklat Kurikulum 2013 pada tahun 2015. Selain sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menjadi bendahara sekolah dan pembina ROHIS. Beliau dapat dihubungi di nomor telpon (0275) 324773.

Proses Supervisi Akademik

Wawancara mengenai proses supervisi akademik juga dapat mengungkap bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Pengawas datang ke sekolah menemui kepala sekolah, memberitahukan bahwa akan mengadakan supervisi terhadap guru PAI, menemui Guru PAI, mengadakan pembinaan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan, meminta bukti kepada sekolah bahwa telah melakukan supervisi akademik dan berpamitan.

Komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Contohnya melihat perangkat pembelajaran, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar, mengamati metode, proses pembelajaran dan keaktifan siswa, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya

untuk diperbaiki, memberikan pengarahan dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

Guru merasa mempunyai hubungan yang akrab dengan pengawas karena pengawas sebagai orang yang membimbing dan membina. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Sebagai Guru PAI harus terus belajar sesuai perkembangan zaman agar materi yang disampaikan menarik untuk siswa.”

Cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah memberikan saran mengenai kekurangan, melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melakukan observasi pembelajaran pada saat guru mengajar. Tapi sebelumnya pengawas memberitahu kepada Guru PAI bahwa akan mengadakan observasi pembelajaran. Pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian kinerja guru ada beberapa aspek yang dinilai antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi

kekurangan mengenai perangkat pembelajaran, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar.

Proses Pembelajaran

Ibu Dra. Titik Istiqomah melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan secara lisan mengenai pokok-pokok materi pada pertemuan sebelumnya. Memberikan motivasi dengan cara meminta salah satu siswa menyampaikan kata-kata mutiara yang berkaitan dengan materi. Sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran, Ibu Dra. Titik Istiqomah menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

Ibu Dra. Titik Istiqomah mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan fakta yang dialami peserta didik. Ibu Dra. Titik Istiqomah mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Peserta didik difasilitasi untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Misalnya menampilkan gambar atau video terlebih dahulu. Ibu Dra. Titik Istiqomah menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Ibu Dra. Titik Istiqomah melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran PAI. Ibu Dra. Titik Istiqomah menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami peserta didik. Menggunakan bahasa tulisan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Ibu Dra. Titik Istiqomah menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Interpretasi:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Titik Istiqomah dapat menjelaskan mengenai profil Ibu Dra. Titik Istiqomah, proses supervisi akademik

dan proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purworejo. Penjelasan dapat dijabarkan sebagai berikut:

8. Profil Ibu Dra. Titik Istiqomah

Ibu Dra. Titik Istiqomah adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworejo. Beliau lahir di Salatiga tanggal 23 Agustus 1966. Ibu Dra. Titik Istiqomah tinggal di Perumahan KBN D.6 Purworejo. Ibu Dra. Titik Istiqomah merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo yang ditugaskan di SMA Negeri 1 Purworejo. Beliau menjadi Guru Pendidikan Agama Islam SMA sejak tahun 1990.

Riwayat pendidikan formal Ibu Dra. Titik Istiqomah adalah menempuh Sekolah Dasar (SD) di SD Kalicacing II Salatiga pada tahun 1977, Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Negeri Salatiga pada tahun 1981, Pendidikan Guru Agama (PGA) di PGA Negeri Salatiga pada tahun 1984 dan S1 di IAIN Walisongo Semarang pada tahun 1989.

Ibu Dra. Titik Istiqomah menjadi Guru Profesional sejak tahun 2009. Beliau pernah mengikuti diklat Kurikulum 2013 pada tahun 2015. Selain sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menjadi bendahara sekolah dan pembina ROHIS. Beliau dapat dihubungi di nomor telpon (0275) 324773.

9. Prinsip Supervisi

p. Ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah terlihat dari pernyataan Ibu Dra. Titik Istiqomah bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Ini berarti supervisi dilakukan secara terencana. Dapat juga dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Ini berarti dilakukan secara sistematis dan obyektif karena menggunakan instrumen supervisi akademik.

q. Demokratis

Prinsip demokratis terlihat dari pernyataan bahwa pengawas mendiskusikan hasil observasi pembelajaran kemudian memberikan masukan dan arahan. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Selain itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa ketika pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

r. Kooperatif (kerja sama)

Prinsip ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mendiskusikan hasil observasi pembelajaran kemudian memberikan masukan dan arahan. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Selain itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa ketika pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi. Pengawas juga memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Sebagai Guru PAI harus terus belajar sesuai perkembangan zaman agar materi yang disampaikan menarik untuk siswa.”

s. Kreatif

Prinsip kreatif dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru merasa mempunyai hubungan yang akrab dengan pengawas karena pengawas sebagai orang yang membimbing dan membina. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Sebagai Guru PAI harus terus belajar sesuai perkembangan zaman agar materi yang disampaikan menarik untuk siswa.”

t. Kontinue

Prinsip continue dapat dilihat dari pernyataan bahwa setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

10. Model Supervisi

Model supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo termasuk model ilmiah dan supervisi artistik. Hal ini dapat dilihat dari:

g. Supervisi ilmiah

Model supervisi ilmiah dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Ini berarti supervisi dilakukan secara terencana. Dapat juga dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Ini berarti dilakukan secara sistematis dan obyektif karena menggunakan instrumen supervisi akademik.

h. Supervisi artistik

Model supervisi artistik dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran. Guru merasa mempunyai hubungan yang akrab dengan pengawas karena pengawas sebagai orang yang membimbing dan membina. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Sebagai Guru PAI harus terus belajar sesuai perkembangan zaman agar materi yang disampaikan menarik untuk siswa.”

11. Teknik Supervisi

Teknik supervisi akademik yang dilakukan adalah dengan teknik kelompok dan individu. Macam-macam teknik yang digunakan sebagai berikut:

s. Rapat Guru

Teknik rapat guru dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

t. Studi Kelompok Antar Guru

Teknik studi kelompok antar guru dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap

permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

u. Diskusi

Teknik diskusi dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

v. Observasi Kelas

Teknik observasi kelas dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas melakukan observasi pembelajaran. Contohnya melihat perangkat pembelajaran, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar, mengamati metode, proses pembelajaran dan keaktifan siswa, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarahannya dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

w. Percakapan Pribadi

Teknik percakapan pribadi dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

x. Menilai Diri Sendiri

Teknik menilai diri sendiri dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

12. Ruang Lingkup Kepengawasan Akademik

d. Pembinaan

Proses pembinaan yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mengadakan pembinaan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan.

Cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah memberikan saran mengenai kekurangan, melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi. Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

e. Pemantauan

Proses pemantauan yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa Pengawas datang ke sekolah. Pengawas mengadakan pemantauan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian

Komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Contohnya melihat perangkat pembelajaran, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar, mengamati metode, proses pembelajaran dan keaktifan siswa, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarahannya dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

f. Penilaian (Kinerja Guru)

Proses penilaian (kinerja guru) yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas PAI menilai kinerja guru yang berkaitan dengan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.

13. Kegiatan Tindak Lanjut Kepengawasan

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi kekurangan mengenai perangkat pembelajaran, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar.

14. Proses Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Ibu Dra. Titik Istiqomah melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan secara lisan mengenai pokok-pokok materi pada pertemuan sebelumnya. Memberikan motivasi dengan cara meminta salah satu siswa menyampaikan kata-kata mutiara yang berkaitan dengan materi. Sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran, Ibu Dra. Titik Istiqomah menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Ibu Dra. Titik Istiqomah mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan fakta yang dialami peserta didik. Ibu Dra. Titik Istiqomah mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Peserta didik di fasilitasi untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Misalnya menampilkan gambar atau video terlebih dahulu. Ibu Dra. Titik Istiqomah menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Ibu Dra. Titik Istiqomah melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran PAI. Ibu Dra. Titik Istiqomah menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami peserta didik. Menggunakan bahasa tulisan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

c. Kegiatan Penutup

Ibu Dra. Titik Istiqomah menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 11 November 2015

Pukul : 13.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Dra. Titik Istiqomah

Deskripsi data:

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Purworejo
 Nama Guru : Dra. Titik Istiqomah
 Materi Pembelajaran : Perkembangan Islam di Indonesia
 Kelas : XII IPA 3

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan		V	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	V		
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	V		
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi	V		
Penyampaian Kompetensi, Rencana Kegiatan dan Penilaian				
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	V		
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.	V		

3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		V	
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.	V		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	V		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	V		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	V		
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	V		
3	Menguasai kelas.	V		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.	V		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.	V		
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar		V	
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	V		
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).		V	

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	V		
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati.	V		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana.	V		
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.	V		
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.	V		
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya		V	
Pemanfaatan Media /Sumber Belajar dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	V		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	V		
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	V		
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.	V		
5	Menghasilkan pesan yang menarik.	V		
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran				

1	Melaksanakan penilaian sikap.		V	
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan.	V		
3	Melaksanakan penilaian keterampilan.	V		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	V		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	V		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	V		
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	V		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	V		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	V		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	V		
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.		V	
3	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.		V	
4	Melakukan penilaian.		V	
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		V	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	V		

Jumlah	34	10	
---------------	----	----	--

Interpretasi:

Berdasarkan observasi pembelajaran dapat diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan Guru adalah 34 dan terdapat 10 kegiatan yang tidak dilakukan Guru. Dengan demikian nilai yang diperoleh Guru adalah

$$\frac{34}{44} \times 100 = 77,2$$

Berdasarkan nilai yang di dapat maka pembelajaran tersebut termasuk dalam predikat Cukup.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 18 November 2015

Pukul : 13.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Dra. Titik Istiqomah

Deskripsi data:

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Purworejo
 Nama Guru : Dra. Titik Istiqomah
 Materi Pembelajaran : Perkembangan Islam di Indonesia
 Kelas : XII IPA 3

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	V		
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	V		
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		V	
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi	V		
Penyampaian Kompetensi, Rencana Kegiatan dan Penilaian				
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	V		
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.	V		

3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	V		
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.	V		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	V		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	V		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	V		
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	V		
3	Menguasai kelas.	V		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.	V		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.	V		
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	V		
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	V		
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	V		

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	V		
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati.	V		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana.	V		
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.	V		
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.	V		
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya	V		
Pemanfaatan Media /Sumber Belajar dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	V		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	V		
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	V		
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.	V		
5	Menghasilkan pesan yang menarik.		V	
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran				

1	Melaksanakan penilaian sikap.	V		
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan.	V		
3	Melaksanakan penilaian keterampilan.	V		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	V		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	V		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	V		
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	V		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	V		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	V		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	V		
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.	V		
3	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	V		
4	Melakukan penilaian.	V		
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		V	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		V	

Jumlah	40	4	
---------------	----	---	--

Interpretasi:

Berdasarkan observasi pembelajaran dapat diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan Guru adalah 40 dan terdapat 4 kegiatan yang tidak dilakukan Guru. Dengan demikian nilai yang diperoleh Guru adalah

$$\frac{40}{44} \times 100 = 90,9$$

Berdasarkan nilai yang di dapat maka pembelajaran tersebut termasuk dalam predikat Amat Baik.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 17 November 2015
 Pukul : 07.00
 Lokasi : SMA Negeri 7 Purworejo
 Sumber Data : Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I

Deskripsi data:

Informan adalah Guru PAI di SMA Negeri 7 Purworejo. Wawancara kali ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai profil, proses supervisi akademik dan proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan wawancara tentang profil Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I yang disampaikan menyangkut nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, tempat tinggal, pekerjaan, riwayat pendidikan, beasiswa, diklat, karya tulis, tugas tambahan dan nomor/email yang dapat dihubungi.

Sedangkan pertanyaan wawancara tentang proses supervisi akademik yang disampaikan menyangkut proses supervisi akademik, komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik, cara pengawas PAI memberikan motivasi, teknik supervisi akademik, pengawas PAI dalam melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian dan langkah tindak lanjut supervisi akademik. Pertanyaan wawancara tentang proses pembelajaran menyangkut kegiatan Guru PAI dalam melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran, mengkaitkan materi dengan pengetahuan, lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata, menerapkan strategi pembelajaran, menerapkan pendekatan saintifik, memanfaatkan media dan sumber belajar, melaksanakan penilaian, partisipasi siswa dalam pembelajaran, menggunakan bahasa dalam pembelajaran dan melaksanakan kegiatan penutup.

Profil Guru PAI

Wawancara dapat mengungkap bahwa Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Purworjeo. Beliau

lahir di Purworejo tanggal 13 September 1973. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I tinggal di Jalan Tegalsari Purworejo. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo yang ditugaskan di SMA Negeri 7 Purworejo. Beliau menjadi Guru Pendidikan Agama Islam SMA sejak tahun 2014.

Riwayat pendidikan formal Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I adalah menempuh Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Mudal pada tahun 1985, Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Negeri Purworejo pada tahun 1988, Pendidikan Guru Agama (PGA) di PGA Negeri Wates pada tahun 1991, S1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1996 dan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012. Beliau pernah mendapat beasiswa ketika menempuh program S2 dari DITPAIS pada tahun 2010.

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menjadi Guru Profesional sejak tahun 2013. Beliau pernah mengikuti diklat TOT Anak Beriman tahun 2003, Peningkatan Kualitas GPAI tahun 2005, Peningkatan GPAI tahun 2007, Kurikulum 2013 tahun 2013 dan Kurikulum 2013 tahun 2015. Beliau mempunyai karya tulis dengan judul Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, Pendidikan Anak dalam Serat Wulang Siswa, Filsafat P.Feyerabend. Selain sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menjadi pembina OSIS Seksi Bidang KTTYME dan wali kelas XII MIPA 4. Beliau dapat dihubungi di nomor telpon 082242960444 atau email robingatulmutmainnah@yahoo.co.id.

Proses Supervisi Akademik

Wawancara mengenai proses supervisi akademik juga dapat mengungkap bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Pengawas datang ke sekolah menemui kepala sekolah, memberitahukan bahwa akan mengadakan supervisi terhadap guru PAI, menemui Guru PAI, mengadakan pembinaan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan

hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan, meminta surat bukti dari sekolah bahwa telah melakukan supervisi akademik dan berpamitan.

Komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Contohnya melihat perangkat pembelajaran, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar, mengamati strategi pembelajaran, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarahan dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

Guru merasa mempunyai hubungan yang baik dengan pengawas karena pengawas menempatkan diri sebagai teman sejawat. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Menjadi Guru merupakan pekerjaan yang mulia maka bekerjalah dengan ikhlas dan sebaik-baiknya”

Cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah memberikan saran mengenai kekurangan, melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melakukan observasi pembelajaran pada saat guru mengajar. Tapi sebelumnya pengawas memberitahu kepada Guru PAI bahwa akan mengadakan observasi pembelajaran. Pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah

dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian kinerja guru ada beberapa aspek yang dinilai antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi kekurangan mengenai perangkat pembelajaran, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar.

Proses Pembelajaran

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan secara lisan mengenai pokok-pokok materi pada pertemuan sebelumnya. Memberikan motivasi dengan cara menampilkan video motivasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran, Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan fakta yang dialami peserta didik. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Peserta didik difasilitasi untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Misalnya menampilkan gambar, video, lagu terlebih dahulu. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video, lagu. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran PAI. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami peserta didik. Menggunakan bahasa tulisan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan

kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Interpretasi:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I dapat menjelaskan mengenai profil Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I, proses supervisi akademik dan proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purworejo. Penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

15. Profil Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Purworjeo. Beliau lahir di Purworejo tanggal 13 September 1973. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I tinggal di Jalan Tegalsari Purworejo. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo yang ditugaskan di SMA Negeri 7 Purworejo. Beliau menjadi Guru Pendidikan Agama Islam SMA sejak tahun 2014.

Riwayat pendidikan formal Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I adalah menempuh Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Mudal pada tahun 1985, Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Negeri Purworejo pada tahun 1988, Pendidikan Guru Agama (PGA) di PGA Negeri Wates pada tahun 1991, S1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1996 dan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012. Beliau pernah mendapat beasiswa ketika menempuh program S2 dari DITPAIS pada tahun 2010.

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menjadi Guru Profesional sejak tahun 2013. Beliau pernah mengikuti diklat TOT Anak Beriman tahun 2003, Peningkatan Kualitas GPAI tahun 2005, Peningkatan GPAI tahun 2007, Kurikulum 2013 tahun 2013 dan Kurikulum 2013 tahun 2015. Beliau mempunyai karya tulis dengan judul Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, Pendidikan Anak dalam Serat Wulang Siswa, Filsafat P.Feyerobent. Selain sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menjadi pembina OSIS Seksi Bidang KTTYME dan wali kelas XII MIPA 4. Beliau dapat

dihubungi di nomor telpon 082242960444 atau email robingatulmutmainnah@yahoo.co.id.

16. Prinsip Supervisi

u. Ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah terlihat dari pernyataan Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Ini berarti supervisi dilakukan secara terencana. Dapat juga dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Ini berarti dilakukan secara sistematis dan obyektif karena menggunakan instrumen supervisi akademik.

v. Demokratis

Prinsip demokratis terlihat dari pernyataan bahwa pengawas mendiskusikan hasil observasi pembelajaran kemudian memberikan masukan dan arahan. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Selain itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa ketika pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

w. Kooperatif (kerja sama)

Prinsip ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mendiskusikan hasil observasi pembelajaran kemudian memberikan masukan dan arahan. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi

terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Selain itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa ketika pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi. Pengawas juga memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Menjadi Guru merupakan pekerjaan yang mulia maka bekerjalah dengan ikhlas dan sebaik-baiknya”

x. Kreatif

Prinsip kreatif dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru merasa mempunyai hubungan yang baik dengan pengawas karena pengawas menempatkan diri sebagai teman sejawat. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Menjadi Guru merupakan pekerjaan yang mulia maka bekerjalah dengan ikhlas dan sebaik-baiknya”

y. Kontinue

Prinsip continue dapat dilihat dari pernyataan bahwa setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

17. Model Supervisi

Model supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo termasuk model ilmiah dan supervisi artistik. Hal ini dapat dilihat dari:

i. Supervisi ilmiah

Model supervisi ilmiah dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Ini berarti supervisi dilakukan secara terencana. Dapat juga dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Ini berarti dilakukan secara sistematis dan obyektif karena menggunakan instrumen supervisi akademik.

j. Supervisi artistik

Model supervisi artistik dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran. Guru merasa mempunyai hubungan yang baik dengan pengawas karena pengawas menempatkan diri sebagai teman sejawat. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Menjadi Guru merupakan pekerjaan yang mulia maka bekerjalah dengan ikhlas dan sebaik-baiknya”

18. Teknik Supervisi

Teknik supervisi akademik yang dilakukan adalah dengan teknik kelompok dan individu. Macam-macam teknik yang digunakan sebagai berikut:

y. Rapat Guru

Teknik rapat guru dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para

Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

z. Studi Kelompok Antar Guru

Teknik studi kelompok antar guru dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

aa. Diskusi

Teknik diskusi dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

bb. Observasi Kelas

Teknik observasi kelas dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas melakukan observasi pembelajaran. Contohnya melihat perangkat pembelajaran, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar, mengamati strategi pembelajaran, proses pembelajaran dan keaktifan siswa, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarahan dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

cc. Percakapan Pribadi

Teknik percakapan pribadi dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

dd. Menilai Diri Sendiri

Teknik menilai diri sendiri dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

19. Ruang Lingkup Kepengawasan Akademik

g. Pembinaan

Proses pembinaan yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mengadakan pembinaan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan.

Cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah memberikan saran mengenai kekurangan, melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para

Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi. Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

h. Pemantauan

Proses pemantauan yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa Pengawas datang ke sekolah. Pengawas mengadakan pemantauan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian

Komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Contohnya melihat perangkat pembelajaran, mencocokkan perangkat pembelajaran dengan praktek guru mengajar, mengamati strategi pembelajaran, proses pembelajaran dan keaktifan siswa, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarah dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

i. Penilaian (Kinerja Guru)

Proses penilaian (kinerja guru) yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas PAI menilai kinerja guru yang berkaitan dengan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.

20. Kegiatan Tindak Lanjut Kepengawasan

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi kekurangan mengenai perangkat pembelajaran, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan

pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar.

21. Proses Pembelajaran

d. Kegiatan Awal

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan secara lisan mengenai pokok-pokok materi pada pertemuan sebelumnya. Memberikan motivasi dengan cara menampilkan video motivasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran, Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

e. Kegiatan Inti

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan fakta yang dialami peserta didik. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Peserta didik difasilitasi untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Misalnya menampilkan gambar, video, lagu terlebih dahulu. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video, lagu. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran PAI. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami peserta didik. Menggunakan bahasa tulisan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

f. Kegiatan Penutup

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran,

merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.



Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2015

Pukul : 09.45

Lokasi : SMA Negeri 7 Purworejo

Sumber Data : Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I

Deskripsi data:

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Purworejo
 Nama Guru : Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I
 Materi Pembelajaran : Perkembangan Islam di Indonesia
 Kelas : XII IPA 1

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan		V	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	V		
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	V		
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi	V		
Penyampaian Kompetensi, Rencana Kegiatan dan Penilaian				
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	V		
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.	V		

3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		V	
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.	V		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	V		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	V		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	V		
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	V		
3	Menguasai kelas.	V		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.	V		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.	V		
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar		V	
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	V		
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	V		

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	V		
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati.	V		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana.	V		
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.	V		
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.	V		
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya	V		
Pemanfaatan Media /Sumber Belajar dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	V		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	V		
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	V		
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.		V	
5	Menghasilkan pesan yang menarik.		V	
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran				

1	Melaksanakan penilaian sikap.		V	
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan.	V		
3	Melaksanakan penilaian keterampilan.	V		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	V		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	V		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	V		
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	V		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	V		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	V		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	V		
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.	V		
3	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	V		
4	Melakukan penilaian.	V		
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		V	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		V	

Jumlah	36	8	
---------------	----	---	--

Interpretasi:

Berdasarkan observasi pembelajaran dapat diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan Guru adalah 36 dan terdapat 8 kegiatan yang tidak dilakukan Guru. Dengan demikian nilai yang diperoleh Guru adalah

$$\frac{36}{44} \times 100 = 81,8$$

Berdasarkan nilai yang di dapat maka pembelajaran tersebut termasuk dalam predikat Baik.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 17 November 2015

Pukul : 09.45

Lokasi : SMA Negeri 7 Purworejo

Sumber Data : Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I

Deskripsi data:

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Purworejo
 Nama Guru : Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I
 Materi Pembelajaran : Perkembangan Islam di Indonesia
 Kelas : XII IPA 1

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	V		
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	V		
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	V		
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi	V		
Penyampaian Kompetensi, Rencana Kegiatan dan Penilaian				
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	V		
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.	V		

3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		V	
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.	V		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	V		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	V		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	V		
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	V		
3	Menguasai kelas.	V		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.	V		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.	V		
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	V		
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	V		
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	V		

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	V		
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati.	V		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana.	V		
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.	V		
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.	V		
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya	V		
Pemanfaatan Media /Sumber Belajar dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	V		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	V		
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.		V	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.	V		
5	Menghasilkan pesan yang menarik.	V		
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran				

1	Melaksanakan penilaian sikap.		V	
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan.	V		
3	Melaksanakan penilaian keterampilan.	V		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	V		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	V		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	V		
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	V		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	V		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	V		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	V		
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.		V	
3	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	V		
4	Melakukan penilaian.	V		
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		V	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	V		

Jumlah	39	5	
---------------	----	---	--

Interpretasi:

Berdasarkan observasi pembelajaran dapat diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan Guru adalah 39 dan terdapat 5 kegiatan yang tidak dilakukan Guru. Dengan demikian nilai yang diperoleh Guru adalah

$$\frac{39}{44} \times 100 = 88,6$$

Berdasarkan nilai yang di dapat maka pembelajaran tersebut termasuk dalam predikat Baik.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 17 November 2015

Pukul : 08.00

Lokasi : SMA Negeri 7 Purworejo

Sumber Data : Rosyid Anwar, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan adalah Guru PAI di SMA Negeri 7 Purworejo. Wawancara kali ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai profil, proses supervisi akademik dan proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan wawancara tentang profil Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I yang disampaikan menyangkut nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, tempat tinggal, pekerjaan, riwayat pendidikan, beasiswa, diklat, karya tulis, tugas tambahan dan nomor/email yang dapat dihubungi.

Sedangkan pertanyaan wawancara tentang proses supervisi akademik yang disampaikan menyangkut proses supervisi akademik, komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik, cara pengawas PAI memberikan motivasi, teknik supervisi akademik, pengawas PAI dalam melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian dan langkah tindak lanjut supervisi akademik. Pertanyaan wawancara tentang proses pembelajaran menyangkut kegiatan Guru PAI dalam melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran, mengkaitkan materi dengan pengetahuan, lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata, menerapkan strategi pembelajaran, menerapkan pendekatan saintifik, memanfaatkan media dan sumber belajar, melaksanakan penilaian, partisipasi siswa dalam pembelajaran, menggunakan bahasa dalam pembelajaran dan melaksanakan kegiatan penutup.

Profil Guru PAI

Wawancara dapat mengungkap bahwa Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Purworjeo. Beliau lahir

di Kebumen tanggal 18 September 1988. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I tinggal di Desa Cangkrep Kidul RT 01 RW 02 Purworejo. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I merupakan Guru Tidak Tetap (GTT) yang diangkat oleh SMA Negeri 7 Purworejo. Beliau menjadi Guru Pendidikan Agama Islam SMA sejak tahun 2012.

Riwayat pendidikan formal Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I adalah menempuh Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Kertodeso Mirit Kebumen pada tahun 2000, Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Negeri Prembun Kebumen pada tahun 2003, Madrasah Aliyah (MA) di MA Negeri Purworejo pada tahun 2006 dan S1 di STAINU Purworejo pada tahun 2010.

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I pernah mengikuti diklat Kurikulum 2013 pada tahun 2015. Selain sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menjadi pembina ROHIS. Beliau dapat dihubungi di nomor telpon 085228685070 atau email r.aa'amir@yahoo.co.id.

Proses Supervisi Akademik

Wawancara mengenai proses supervisi akademik juga dapat mengungkap bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Pengawas datang ke sekolah menemui kepala sekolah, memberitahukan bahwa akan mengadakan supervisi terhadap guru PAI, menemui Guru PAI, mengadakan pembinaan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan, meminta surat bukti dari sekolah bahwa telah melakukan supervisi akademik dan berpamitan.

Komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Contohnya mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran, mencocokkan RPP dengan praktek guru mengajar, mengamati strategi pembelajaran, menyampaikan

kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarahan dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

Guru merasa mempunyai hubungan yang baik dengan pengawas karena membimbing dengan penuh rasa hormat. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Menjadi Guru merupakan pekerjaan yang mulia maka bekerjalah dengan ikhlas dan sebaik-baiknya”

Cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah memberikan saran mengenai kekurangan, melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melakukan observasi pembelajaran pada saat guru mengajar. Tapi sebelumnya pengawas memberitahu kepada Guru PAI bahwa akan mengadakan observasi pembelajaran. Pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian kinerja guru ada beberapa aspek yang dinilai antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi kekurangan mengenai perangkat pembelajaran, memberikan saran yang

dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar.

Proses Pembelajaran

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan secara lisan mengenai pokok-pokok materi pada pertemuan sebelumnya. Memberikan motivasi dengan cara menjelaskan manfaat pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran, Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan masa perkembangan peserta didik. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Peserta didik difasilitasi untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Misalnya menampilkan video terlebih dahulu. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video, lagu. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran PAI. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami peserta didik. Menggunakan bahasa tulisan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Interpretasi:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I dapat menjelaskan mengenai profil Bapak Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I, proses supervisi akademik dan proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purworejo. Penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

22. Profil Bapak Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Purworjeo. Beliau lahir di Kebumen tanggal 18 September 1988. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I tinggal di Desa Cangkrep Kidul RT 01 RW 02 Purworejo. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I merupakan Guru Tidak Tetap (GTT) yang diangkat oleh SMA Negeri 7 Purworejo. Beliau menjadi Guru Pendidikan Agama Islam SMA sejak tahun 2012.

Riwayat pendidikan formal Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I adalah menempuh Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Kertodeso Mirit Kebumen pada tahun 2000, Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Negeri Prembun Kebumen pada tahun 2003, Madrasah Aliyah (MA) di MA Negeri Purworejo pada tahun 2006 dan S1 di STAINU Purworejo pada tahun 2010.

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I pernah mengikuti diklat Kurikulum 2013 pada tahun 2015. Selain sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menjadi pembina ROHIS. Beliau dapat dihubungi di nomor telpon 085228685070 atau email r.aa'amir@yahoo.co.id.

23. Prinsip Supervisi

z. Ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah terlihat dari pernyataan Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Ini berarti supervisi dilakukan secara terencana. Dapat juga dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Ini berarti dilakukan secara sistematis dan obyektif karena menggunakan instrumen supervisi akademik.

aa. Demokratis

Prinsip demokratis terlihat dari pernyataan bahwa pengawas mendiskusikan hasil observasi pembelajaran kemudian memberikan masukan dan arahan. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi

terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Selain itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa ketika pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

bb. Kooperatif (kerja sama)

Prinsip ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mendiskusikan hasil observasi pembelajaran kemudian memberikan masukan dan arahan. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Selain itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa ketika pertemuan rutin MGMP PAI, Guru PAI diminta untuk pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi. Pengawas juga memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Menjadi Guru merupakan pekerjaan yang mulia maka bekerjalah dengan ikhlas dan sebaik-baiknya”

cc. Kreatif

Prinsip kreatif dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru merasa mempunyai hubungan yang baik dengan pengawas karena membimbing dengan penuh rasa hormat. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Menjadi Guru merupakan pekerjaan yang mulia maka bekerjalah dengan ikhlas dan sebaik-baiknya”

dd. Kontinue

Prinsip continue dapat dilihat dari pernyataan bahwa setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

24. Model Supervisi

Model supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo termasuk model ilmiah dan supervisi artistik. Hal ini dapat dilihat dari:

k. Supervisi ilmiah

Model supervisi ilmiah dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan supervisi akademik pengawas PAI menghubungi Guru PAI yang akan di supervisi atas kesiapannya untuk di supervisi, menyepakati waktu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Ini berarti supervisi dilakukan secara terencana. Dapat juga dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mencocokkan antara perangkat pembelajaran dengan praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Ini berarti dilakukan secara sistematis dan obyektif karena menggunakan instrumen supervisi akademik.

l. Supervisi artistik

Model supervisi artistik dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran. Guru merasa mempunyai hubungan yang baik dengan pengawas karena membimbing dengan penuh rasa hormat. Pengawas memberikan motivasi kepada guru PAI dengan kata-kata seperti “Menjadi

Guru merupakan pekerjaan yang mulia maka bekerjalah dengan ikhlas dan sebaik-baiknya”

25. Teknik Supervisi

Teknik supervisi akademik yang dilakukan adalah dengan teknik kelompok dan individu. Macam-macam teknik yang digunakan sebagai berikut:

ee. Rapat Guru

Teknik rapat guru dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

ff. Studi Kelompok Antar Guru

Teknik studi kelompok antar guru dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

gg. Diskusi

Teknik diskusi dapat dilihat dari pernyataan bahwa cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya

mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi.

hh. Observasi Kelas

Teknik observasi kelas dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas melakukan observasi pembelajaran. Contohnya mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran, mencocokkan RPP dengan praktek guru mengajar,, mengamati strategi pembelajaran, proses pembelajaran dan keaktifan siswa, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki, memberikan pengarahannya dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

ii. Percakapan Pribadi

Teknik percakapan pribadi dapat dilihat dari pernyataan bahwa sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pengawas juga melakukan percakapan kembali dengan Guru PAI untuk membahas tentang kekurangan ketika mengajar, pengawas mengatakan kelebihan dan kekurangan Guru. Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

jj. Menilai Diri Sendiri

Teknik menilai diri sendiri dapat dilihat dari pernyataan bahwa Guru juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pengawas memberikan masukan saran mengenai proses pembelajaran.

26. Ruang Lingkup Kepengawasan Akademik

j. Pembinaan

Proses pembinaan yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas mengadakan pembinaan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, melakukan observasi pembelajaran, mendiskusikan hasil observasi pembelajaran, memberikan masukan dan arahan.

Cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan adalah memberikan saran mengenai kekurangan, melakukan pertemuan rutin melalui MGMP PAI, mengadakan rapat dengan guru, membicarakan proses pembelajaran, pembahasan mengenai materi tertentu misalnya mengenai penilaian kurikulum 2013. Para Guru PAI saling tukar pikiran mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah masing-masing. Para Guru saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada. Pengawas memfasilitasi dan juga memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi. Sebelum melakukan observasi pembelajaran, pengawas melakukan percakapan dengan Guru PAI mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

k. Pemantauan

Proses pemantauan yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa Pengawas datang ke sekolah. Pengawas mengadakan pemantauan mengenai kesulitan dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian

Komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Contohnya mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran, mencocokkan RPP dengan praktek guru mengajar, mengamati strategi pembelajaran, proses pembelajaran dan keaktifan siswa, menyampaikan kelebihan dan kekurangannya untuk diperbaiki,

memberikan pengarahan dan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan.

l. Penilaian (Kinerja Guru)

Proses penilaian (kinerja guru) yang dilakukan pengawas PAI SMA Negeri Sekecamatan Purworejo dapat dilihat dari pernyataan bahwa pengawas PAI menilai kinerja guru yang berkaitan dengan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.

27. Kegiatan Tindak Lanjut Kepengawasan

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI meliputi Guru diminta melengkapi kekurangan mengenai perangkat pembelajaran, memberikan saran yang dipandang perlu untuk perbaikan, melakukan pembimbingan melalui MGMP PAI, memberikan motivasi semangat dalam mengajar.

28. Proses Pembelajaran

g. Kegiatan Awal

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan secara lisan mengenai pokok-pokok materi pada pertemuan sebelumnya. Memberikan motivasi dengan cara menjelaskan manfaat pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum melakukan kegiatan inti pembelajaran, Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

h. Kegiatan Inti

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan masa perkembangan peserta didik. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Peserta didik difasilitasi untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Misalnya menampilkan video terlebih dahulu. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menggunakan

berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video, lagu. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran PAI. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami peserta didik. Menggunakan bahasa tulisan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

i. Kegiatan Penutup

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2015

Pukul : 12.45

Lokasi : SMA Negeri 7 Purworejo

Sumber Data : Rosyid Anwar, S.Pd.I

Deskripsi data:

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Purworejo
 Nama Guru : Rosyid Anwar, S.Pd.I
 Materi Pembelajaran : Islam Pada Masa Kejayaan
 Kelas : XI IPA 4

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	V		
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	V		
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		V	
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi	V		
Penyampaian Kompetensi, Rencana Kegiatan dan Penilaian				
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	V		
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.	V		

3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		V	
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.	V		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.		V	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	V		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	V		
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).		V	
3	Menguasai kelas.	V		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.	V		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.	V		
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar		V	
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	V		
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	V		

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	V		
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati.	V		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana.	V		
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.	V		
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.	V		
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya		V	
Pemanfaatan Media /Sumber Belajar dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	V		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	V		
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	V		
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.	V		
5	Menghasilkan pesan yang menarik.		V	
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran				

1	Melaksanakan penilaian sikap.	V		
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan.	V		
3	Melaksanakan penilaian keterampilan.	V		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	V		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	V		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	V		
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	V		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	V		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	V		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	V		
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.		V	
3	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.		V	
4	Melakukan penilaian.	V		
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		V	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	V		

Jumlah	34	10	
---------------	----	----	--

Interpretasi:

Berdasarkan observasi pembelajaran dapat diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan Guru adalah 34 dan terdapat 10 kegiatan yang tidak dilakukan Guru. Dengan demikian nilai yang diperoleh Guru adalah

$$\frac{34}{44} \times 100 = 77,2$$

Berdasarkan nilai yang di dapat maka pembelajaran tersebut termasuk dalam predikat Cukup.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 17 November 2015

Pukul : 12.45

Lokasi : SMA Negeri 7 Purworejo

Sumber Data : Rosyid Anwar, S.Pd.I

Deskripsi data:

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Purworejo
 Nama Guru : Rosyid Anwar, S.Pd.I
 Materi Pembelajaran : Islam Pada Masa Kejayaan
 Kelas : XI IPA 4

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	V		
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.		V	
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	V		
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi	V		
Penyampaian Kompetensi, Rencana Kegiatan dan Penilaian				
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	V		
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.	V		

3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	V		
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.	V		
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.		V	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	V		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	V		
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	V		
3	Menguasai kelas.	V		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.	V		
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.	V		
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	V		
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	V		
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	V		

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	V		
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati.	V		
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana.	V		
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.	V		
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.	V		
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya	V		
Pemanfaatan Media /Sumber Belajar dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	V		
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	V		
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	V		
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.	V		
5	Menghasilkan pesan yang menarik.	V		
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran				

1	Melaksanakan penilaian sikap.		V	
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan.	V		
3	Melaksanakan penilaian keterampilan.	V		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	V		
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	V		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	V		
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	V		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	V		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	V		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	V		
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.	V		
3	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	V		
4	Melakukan penilaian.	V		
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut		V	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	V		

Jumlah	40	4	
---------------	----	---	--

Interpretasi:

Berdasarkan observasi pembelajaran dapat diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan Guru adalah 40 dan terdapat 4 kegiatan yang tidak dilakukan Guru. Dengan demikian nilai yang diperoleh Guru adalah

$$\frac{40}{44} \times 100 = 90,9$$

Berdasarkan nilai yang di dapat maka pembelajaran tersebut termasuk dalam predikat Amat Baik.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis 10 Maret 2016

Pukul : 08.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Melvin dan Azma

Deskripsi data:

Informan adalah Siswa di SMA Negeri 1 Purworejo. Wawancara kali ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran.

Menurut Melvin dan Azma, Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, tadarus. Biasanya menyiapkan pembelajaran dengan senam dzikir. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran.

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A biasanya mencontohkan hal-hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari seperti pelaksanaan shalat yang benar dan toleransi antar umat beragama. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A lebih banyak menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa antusias dalam pembelajaran PAI.

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Interpretasi:**1. Kegiatan Awal**

Menurut Melvin dan Azma, Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, tadarus. Biasanya menyiapkan pembelajaran dengan senam dzikir. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A biasanya mencontohkan hal-hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari seperti pelaksanaan shalat yang benar dan toleransi antar umat beragama. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A lebih banyak menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa antusias dalam pembelajaran PAI.

3. Kegiatan Penutup

Bapak Drs. Herman Suwardi, M.A menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis 10 Maret 2016

Pukul : 08.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Taufik dan Fajar Aji

Deskripsi data:

Informan adalah Siswa di SMA Negeri 1 Purworejo. Wawancara kali ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran.

Menurut Taufik dan Fajar Aji, Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, tadarus. Biasanya menyiapkan pembelajaran dengan melakukan kuis. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran.

Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I biasanya mencontohkan hal-hal yang aktual seperti adanya shalat gerhana. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa aktif dalam pembelajaran PAI karena banyak praktek langsung.

Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Interpretasi:**1. Kegiatan Awal**

Menurut Taufik dan Fajar Aji, Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, tadarus. Biasanya menyiapkan pembelajaran dengan melakukan kuis. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I biasanya mencontohkan hal-hal yang aktual seperti adanya shalat gerhana. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa aktif dalam pembelajaran PAI karena banyak praktek langsung.

3. Kegiatan Penutup

Bapak Ahmad Faizin, S.Pd.I menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis 10 Maret 2016

Pukul : 08.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Bayu Aji

Deskripsi data:

Informan adalah Siswa di SMA Negeri 1 Purworejo. Wawancara kali ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran.

Menurut Bayu Aji, Ibu Dra. Titik Istiqomah mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, tadarus. Biasanya menyiapkan pembelajaran dengan menyampaikan kata-kata motivasi. Ibu Dra. Titik Istiqomah menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran.

Ibu Dra. Titik Istiqomah biasanya mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan fakta yang dialami peserta didik. Ibu Dra. Titik Istiqomah menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Ibu Dra. Titik Istiqomah menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Ibu Dra. Titik Istiqomah melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa aktif dalam pembelajaran PAI karena banyak praktek langsung.

Ibu Dra. Titik Istiqomah menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Interpretasi:**1. Kegiatan Awal**

Menurut Bayu Aji, Ibu Dra. Titik Istiqomah mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, tadarus. Biasanya menyiapkan pembelajaran dengan menyampaikan kata-kata motivasi. Ibu Dra. Titik Istiqomah menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Ibu Dra. Titik Istiqomah biasanya mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan fakta yang dialami peserta didik. Ibu Dra. Titik Istiqomah menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Ibu Dra. Titik Istiqomah menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Ibu Dra. Titik Istiqomah melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa aktif dalam pembelajaran PAI karena banyak praktek langsung.

3. Kegiatan Penutup

Ibu Dra. Titik Istiqomah menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat 11 Maret 2016

Pukul : 08.00

Lokasi : SMA Negeri 7 Purworejo

Sumber Data : Fiqhi Cahya Purnama dan Sovia Anjani

Deskripsi data:

Informan adalah Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo. Wawancara kali ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran.

Menurut Fiqhi Cahya Purnama dan Sovia Anjani, Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, tadarus dan menjelaskan tajwid. Biasanya menyiapkan pembelajaran dengan menyampaikan video atau lagu. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran.

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I biasanya mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan fakta yang dialami peserta didik. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa aktif dalam pembelajaran PAI karena banyak praktek langsung.

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Interpretasi:

1. Kegiatan Awal

Menurut Fiqhi Cahya Purnama dan Sovia Anjani, Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, tadarus dan menjelaskan tajwid. Biasanya menyiapkan pembelajaran dengan menyampaikan video atau lagu. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I biasanya mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan fakta yang dialami peserta didik. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa aktif dalam pembelajaran PAI karena banyak praktek langsung.

3. Kegiatan Penutup

Ibu Robingatul Mutmainnah, M.Pd.I menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat 11 Maret 2016

Pukul : 08.00

Lokasi : SMA Negeri 7 Purworejo

Sumber Data : Erny Octaviani

Deskripsi data:

Informan adalah Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo. Wawancara kali ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran.

Menurut Erny Octaviani, Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa dan shalat duha. Biasanya menyiapkan pembelajaran dengan menyampaikan manfaat materi pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran.

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I biasanya mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan masa perkembangan peserta didik. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa aktif dalam pembelajaran PAI karena banyak praktek langsung.

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Interpretasi:**1. Kegiatan Awal**

Menurut Erny Octaviani, Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa dan shalat duha. Biasanya menyiapkan pembelajaran dengan menyampaikan manfaat materi pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I biasanya mengkaitkan materi dengan isu yang aktual dan sesuai dengan masa perkembangan peserta didik. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media power point, gambar, video. Sumber belajar dari LKS, buku paket, internet dan sumber lain yang relevan. Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Siswa aktif dalam pembelajaran PAI karena banyak praktek langsung.

3. Kegiatan Penutup

Bapak Rosyid Anwar, S.Pd.I menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pembelajaran, menilai pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis 10 Maret 2016

Pukul : 11.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo

Sumber Data : Padmo Sukoco, M.Pd.

1. Pengawas melakukan pembinaan pada awal supervisi. Biasanya datang pada awal semester. Pengawas mengecek perangkat atau administrasi pembelajaran Guru PAI. Apabila ada yang kurang, pengawas meminta Guru PAI untuk melengkapinya. Pengawas juga menanyakan mengenai permasalahan yang dialami ketika pembelajaran untuk diselesaikan bersama-sama. Pengawas melakukan pemantauan dengan melakukan observasi pembelajaran di kelas. Pengawas melakukan penilaian dengan cara menggunakan instrumen penilaian yang telah ditetapkan utamanya penilaian proses pembelajaran. Pengawas melakukan tindak lanjut dengan berkonsultasi dengan Guru PAI dan Kepala Sekolah.
2. Menurut Kepala SMA Negeri 1, Pengawas PAI telah melaksanakan prinsip supervisi akademik ilmiah yaitu melakukannya dengan sistematis dan terencana, demokratis dan kooperatif dengan meminta pendapat dari Guru PAI dan Kepala Sekolah, kreatif dengan menggunakan berbagai teknik supervisi akademik serta kontinue karena menindaklanjuti temuan supervisi akademik.
3. Menurut Kepala SMA Negeri 1, Pengawas PAI termasuk ke dalam model supervisi akademik artistic karena melakukan pendekatan dengan baik kepada Guru PAI. Guru PAI merasa akrab serta bagian-bagian formal kepengawasan bersifat implisit (dilaksanakan namun tidak ditampilkan di depan Guru PAI).

4. Teknik supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Pengawas PAI adalah dengan MGMP (rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, tukar menukar pengalaman), observasi kelas dan percakapan pribadi.



Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat 11 Maret 2016

Pukul : 07.00

Lokasi : SMA Negeri 7 Purworejo

Sumber Data : Nikmah Nurbaity, M.Pd.

1. Pengawas melakukan pembinaan pada awal kedatangannya ke sekolah. Pengawas mengecek perangkat atau administrasi pembelajaran Guru PAI. Apabila ada yang kurang, pengawas meminta Guru PAI untuk melengkapinya. Pengawas juga menanyakan mengenai permasalahan yang dialami ketika pembelajaran untuk diselesaikan bersama-sama. Pengawas melakukan pemantauan dengan melakukan observasi pembelajaran di kelas. Pengawas melakukan penilaian dengan cara menggunakan instrumen penilaian yang telah ditetapkan utamanya penilaian proses pembelajaran. Pengawas melakukan tindak lanjut dengan berkonsultasi dengan Guru PAI dan Kepala Sekolah.
2. Menurut Kepala SMA Negeri 7, Pengawas PAI telah melaksanakan prinsip supervisi akademik ilmiah yaitu melakukannya dengan terencana dan sistematis, demokratis dan kooperatif dengan meminta pendapat dari Guru PAI dan Kepala Sekolah, kreatif dengan menggunakan berbagai teknik supervisi akademik serta kontinue karena menindaklanjuti temuan supervisi akademik.
3. Menurut Kepala SMA Negeri 7, Pengawas PAI termasuk ke dalam model supervisi akademik ilmiah karena ketika melakukan supervisi akademik menggunakan dilakukan secara terencana sesuai dengan program kepengawasan, dilakukan secara sistematis dan menggunakan instrumen supervisi yang telah ditetapkan.

4. Teknik supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Pengawas PAI adalah dengan MGMP (rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, tukar menukar pengalaman), observasi kelas dan percakapan pribadi.





Instrumen Supervisi Perencanaan Pembelajaran

(Berdasarkan Standar Proses)

NO	KOMPONEN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN	KONDISI		SKOR NILAI				KESESUAIAN
		YA	TIDAK	4	3	2	1	
1	Kalender Pendidikan							4= Baik Sekali 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang
2	Rincian Minggu Efektif							
3	Program Tahunan							
4	Program Semester							
5	Silabus							
6	RPP							
7	Jadwal Tatap Muka							
8	Agenda Harian							
9	Absensi Siswa							
10	Linearisasi KI-KD							
11	KKM							
12	Rancangan Penilaian							
13	Kriteria Penilaian							
14	Daftar Nilai							
Jumlah Skor								

Instrumen Supervisi Akademik Standar Isi

NO	KOMPONEN PEMBINAAN STANDAR ISI	SKOR PEROLEHAN				Ket.
		4	3	2	1	
1	Memiliki Dokumen 1					
2	Memiliki Pemetaan KD Mapel PAI					
3	Pengembangan silabus Mapel PAI					
4	Memiliki program pembelajaran semester					
5	Pengembangan sistem penilaian mata pelajaran PAI					
6	Memiliki/ membuat RPP mata pelajaran PAI					
7	Memiliki referensi mata pelajaran PAI yang dimiliki oleh guru selain buku paket untuk siswa.					
8	Memiliki buku pegangan untuk pengembangan RPP.					
9	Guru membuat LKS untuk mata pelajaran PAI yang diajarkan					
10	Sekolah memiliki kalender pendidikan dan analisis hari belajar efektif (HBE)					
Jumlah Skor Perolehan						

Instrumen Supervisi Standar Proses

NO	KOMPONEN PEMBINAAN STANDAR PROSES	SKOR PENILAIAN				Ket.
		4	3	2	1	
1	Kehadiran guru dalam mengajar (%)					
2	Guru memiliki RPP					
3	Prosentase kehadiran siswa					
Kegiatan Pendahuluan						
4	Appersepsi dan motivasi					
5	Penyampaian kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian					
Kegiatan Inti						
6	Penguasaan materi pelajaran					
7	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik					
8	Penerapan pendekatan <i>scientific</i>					
9	Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran					
10	Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran					
11	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran					
12	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
Kegiatan Penutup						
13	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.					
14	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.					

15	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.					
16	Melakukan penilaian.					
17	Merencanakan kegiatan tindak lanjut					
18	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.					
Jumlah Skor Perolehan						

Instrumen Supervisi Akademik Standar Kompetensi Lulusan

NO	KOMPONEN PEMBINAAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)	SKOR PEROLEHAN				Ket.
		4	3	2	1	
1	Sekolah menetapkan standar kelulusan (SKL)					
2	Menetapkan rata-rata Standar Kelulusan > 75 (KKM)					
3	Rata-rata UASBN 2 tahun terakhir (> 75) melihat dokumen					
4	Peringkat UASBN pada th terakhir tingkat Kabupaten					
5	Kecenderungan peningkatan nilai rata-rata UASBN 3 th terakhir (naik lebih dari satu)					
6	Presentase kelulusan 100 %					
7	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi					
8	Prosentase yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi					
Jumlah Skor Perolehan						

Instrumen Supervisi Akademik Standar Penilaian Pendidikan

NO	KOMPONEN PEMBINAAN STANDAR ISI	SKOR PEROLEHAN				Ket.
		4	3	2	1	
1	Kemampuan guru PAI dalam mengembangkan sistem penilaian					
2	Pengelolaan administrasi hasil penilaian pembelajaran/ mapel dalam satu semester untuk guru PAI					
3	Guru PAI menetapkan KKM.					
4	Upaya guru PAI dalam pencapaian KKM					
5	Frekuensi pelaksanaan penilaian sesuai dengan KD (melihat dokumen) untuk guru					
6	Variasi penggunaan model penilaian PAI					
7	Guru melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan instrumen penilaian untuk mata pelajaran PAI dalam MGMP					
8	Frekuensi pembahasan pengembangan instrumen penilaian setiap semester untuk mata pelajaran PAI					
Jumlah Skor Perolehan						

DOKUMEN YANG DIPERLUKAN

1. Visi, misi dan program SMA Negeri 1 Purworejo
2. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Purworejo
3. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Purworejo
4. Visi, misi dan program SMA Negeri 7 Purworejo
5. Struktur organisasi SMA Negeri 7 Purworejo
6. Sejarah berdirinya SMA Negeri 7 Purworejo
7. Instrumen supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN WAWANCARA PENGAWAS PAI

Nama Pengawas :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Profil Pengawas PAI

1. Siapa nama lengkap Bapak?
2. Dimana dan kapan bapak dilahirkan?
3. Dimana bapak sekarang tinggal?
4. Sejak kapan bapak menjadi pengawas PAI di SMA?
5. Bagaimana riwayat pendidikan formal bapak?
6. Apakah bapak pernah mendapat beasiswa?
7. Apa saja diklat yang pernah bapak ikuti?
8. Apa saja karya tulis atau buku yang pernah bapak buat?
9. Apa tugas tambahan yang diberikan selain sebagai pengawas PAI SMA?
10. Berapa nomor telpon dan email yang bisa dihubungi?
11. Bagaimana riwayat kepengawasan Bapak?

Supervisi Akademik

1. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan supervisi akademik?
2. Bagaimana langkah-langkah supervisi akademik yang bapak lakukan?
3. Apa saja komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik?
4. Bagaimana cara bapak memberi motivasi kepada guru?
5. Apa saja teknik yang dipakai oleh bapak ketika melakukan supervisi akademik?
6. Bagaimana bapak dalam melakukan pembinaan terhadap guru?
7. Bagaimana bapak dalam melakukan pemantauan terhadap guru?
8. Bagaimana bapak dalam melakukan penilaian terhadap guru?
9. Bagaimana langkah tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik?

hdks

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Nama Guru :
 Tempat Mengajar :
 Waktu Wawancara :

Profil Guru PAI

1. Siapa nama lengkap bapak/ibu?
2. Dimana dan kapan bapak/ibu dilahirkan?
3. Dimana bapak/ibu sekarang tinggal?
4. Sejak kapan bapak/ibu menjadi guru PAI di SMA?
5. Bagaimana riwayat pendidikan formal bapak/ibu?
6. Apakah bapak/ibu pernah mendapat beasiswa?
7. Sejak kapan bapak/ibu mendapat sertifikat guru profesional?
8. Apa saja diklat yang pernah bapak/ibu ikuti?
9. Apa saja karya tulis atau buku yang pernah bapak/ibu buat?
10. Apa tugas tambahan yang diberikan selain sebagai guru PAI SMA?
11. Berapa nomor telpon dan email yang bisa dihubungi?

Supervisi Akademik

1. Bagaimana proses supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI?
2. Apa saja komponen yang menjadi sasaran supervisi akademik?
3. Bagaimana cara pengawas PAI memberikan motivasi?
4. Apa saja teknik yang dipakai oleh pengawas PAI ketika melakukan supervisi akademik?
5. Bagaimana pengawas PAI dalam melakukan pembinaan terhadap bapak/ibu?
6. Bagaimana pengawas PAI dalam melakukan pemantauan terhadap bapak/ibu?

7. Bagaimana pengawas PAI dalam melakukan penilaian terhadap bapak/ibu?
8. Bagaimana langkah tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI terhadap hasil supervisi akademik?

Proses Pembelajaran

1. Bagaimana bapak/ibu melakukan apersepsi dan memotivasi siswa?
2. Apakah bapak/ibu menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengkaitkan materi dengan pengetahuan, lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata?
4. Bagaimana bapak/ibu dalam menerapkan strategi pembelajaran?
5. Bagaimana bapak/ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik?
6. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan media dan sumber belajar?
7. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan penilaian?
8. Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran?
9. Bagaimana bapak/ibu menggunakan bahasa dalam pembelajaran?
10. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama :

Tempat :

Waktu Wawancara :

Proses Pembelajaran

1. Bagaimana Pengawas PAI melakukan ruang lingkup supervisi akademik?
2. Bagaimana Pengawas PAI melakukan prinsip supervisi akademik?
3. Bagaimana Pengawas PAI melakukan model supervisi akademik?
4. Bagaimana Pengawas PAI dalam melakukan teknik supervisi akademik?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama Siswa :
Kelas :
Waktu Wawancara :

Proses Pembelajaran

1. Bagaimana Guru PAI mengawali pembelajaran?
2. Bagaimana Guru PAI memotivasi siswa?
3. Apakah Guru PAI menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian pada awal pembelajaran?
4. Bagaimana cara Guru PAI mengkaitkan materi dengan pengetahuan, lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata?
5. Bagaimana Guru PAI melaksanakan proses pembelajaran?
6. Bagaimana Guru PAI memanfaatkan media dan sumber belajar?
7. Bagaimana Guru PAI melaksanakan penilaian?
8. Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan Guru PAI?
9. Bagaimana Guru PAI menggunakan bahasa dalam pembelajaran?
10. Bagaimana Guru PAI melaksanakan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran?

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Materi Pembelajaran :

Kelas :

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan			
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.			
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.			
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi			
Penyampaian Kompetensi, Rencana Kegiatan dan Penilaian				
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.			
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.			
3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan			
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.			
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan			

	pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.			
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.			
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).			
3	Menguasai kelas.			
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.			
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.			
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar			
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.			
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).			
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>				
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati.			
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana.			

3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.			
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.			
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya			
Pemanfaatan Media /Sumber Belajar dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.			
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.			
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.			
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.			
5	Menghasilkan pesan yang menarik.			
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran				
1	Melaksanakan penilaian sikap.			
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan.			
3	Melaksanakan penilaian keterampilan.			
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.			

2	Merespon positif partisipasi peserta didik.			
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.			
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.			
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.			
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.			
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.			
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.			
3	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.			
4	Melakukan penilaian.			
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut			
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.			
Jumlah				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Ya}}{44} \times 100$$

Predikat	Nilai
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$K \leq 70$



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PURWOREJO
Jalan Tentara Pelajar 55 Purworejo 54114
Telepon (0275) 321537 & 321241 Fax : (0275) 321537
E-mail : sma1pwj@yahoo.com Website <http://sma1purworejo.sch.id>



SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.6 /2696 / 2015

Dasar : Surat dari Kementrian Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga nomor:
UIN-02/DPPs/TU.00.9/4048/ 2015, tertanggal 12 Nopember 2015 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Kepala SMA Negeri 1 Purworejo menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ashif AZ Zafi,S.Pd.I
NIM : 1420411025
Jurusan : Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Judul Penelitian : Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam SMA Negeri
seKecamatan Purworejo

Telah melaksanakan penelitian dengan baik di SMA Negeri 1 Purworejo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Purworejo
Pada tanggal : 2 Desember 2015

KEPALA SMA NEGERI 1 PURWOREJO



PADMO SUKOCO, M.Pd. *g*

Pembina Tk.I

NIP. 196407181987031010

Tembusan :

1. Komite Sekolah
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7
PURWOREJO**

Jl. Ki Mangunsarkoro No. 1 Purworejo Kode Pos 54114 Telp. 0275-321066 Fax. 0275-325464
Email : info@sman7purworejo.sch.id Website : www.sman7purworejo.sch.id



REG NO: 81Q11111

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.4/12.1066/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 7 Purworejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ASHIF AZ ZAFI, S.Pd.I**
NIM : 1420411025
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melaksanakan observasi pada tanggal 17 November 2015 di SMA Negeri 7 Purworejo dengan judul :

**“SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA
NEGERI SEKECAMATAN PURWOREJO”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 8 Desember 2015

Kepala Sekolah



Nikmah Nurbaity, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19680115 199303 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN PURWOREJO

Alamat : Jalan Tegalsari No. 10 Telp/Fax. (0275) 321082
PURWOREJO 54111

SURAT KETERANGAN

Nomor : Kd.11.06/4/PP.00/3792 /2015

Berdasarkan Surat Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : UIN-02/DPPs/TU.00.9/4048/2015 tanggal 12 Nopember 2015 perrihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo menerangkan bahwa :

Nama : Ashif Az Zafi, S.Pd.I
NUPTK : 1420411025
Jurusan : Pendidikan Islam
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Purworejo.

telah melaksanakan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo mulai tanggal 16 Nopember 2015 sampai dengan 15 Desember 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 28 Desember 2015



Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah

Drs. H. Farid Solihin, M.M.Pd.
NIP. 196309121992031003

Wawancara dengan Bapak Tri Hantoro (Pengawas PAI)



Observasi Pembelajaran Bapak Ahmad Faizin



Observasi Pembelajaran Bapak Herman Suwardi



Observasi Pembelajaran Ibu Robingatul Mutmainnah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Ashif Az Zafi
 Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 19 Agustus 1992
 Nama Ayah : Drs. Musyawarin
 Nama Ibu : Dra. Endang Fatatik
 Alamat Asal : Rt 02/Rw 04, Brenggong, Purworejo, Jawa Tengah, 54151.
 Alamat Yogyakarta : Sopen
 No. HP : 085789104304
 email : ashifazzafi@gmail.com



B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. TK Asa'adah : 1997 - 1998
2. MI Imampuro Brenggong : 1998 - 2004
3. SMPN 1 Purworejo : 2004 - 2007
4. SMAN 1 Purworejo : 2007 - 2010
5. UIN Sunan Kalijaga (S1) : 2010 - 2014

C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Presiden Muntasir Futsal Club.
2. Pengurus Organisasi Keluarga Mahasiswa Purworejo UIN SUKA.

Yogyakarta, 9 Februari 2016

Hormat saya,

Ashif Az Zafi